

**MODEL PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI OLEH PENYULUH
PERTANIAN LAPANGAN (PPL) DI DESA LAMBUR KECAMATAN
KANDANGSERANG KABUPATEN PEKALONGAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh :

Finka Anggun Ilmayani
1901046005

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2023**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakutas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswi:

Nama : Finka Anggun Ilmayani
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Model Pemberdayaan Kelompok Tani oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan

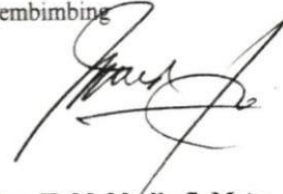
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Semarang, 15 Febuari 2023

Pembimbing



Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag

NIP : 196908301998031001

HALAMAN PENGESAHAN

MODEL PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI OLEH PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) DI DESA LAMBUR KECAMATAN KANDANGSERANG KABUPATEN PEKALONGAN

Disusun Oleh:
FINKA ANGGUN ILMAYANI
1901046005

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 2 Maret 2023 dan dinyatakan telah lulus
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Agus Rivadi, S. Sos., M. S. I.
NIP: 198003112007101001

Sekretaris/Penguji II



Dr. Kasmbaci, M. Ag
NIP: 196608221994031003

Penguji III



Dr. Abdul Ghoni, M. Ag.
NIP: 197707092005011003

Penguji IV



Dr. Sulistio, S. Ag., M. Si.
NIP: 197002021998031005

Mengetahui
Pembimbing



Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag
NIP 196908301998031001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Maret 2023



Prof. Dr. Ilyas Supono, M. Ag
NIP: 195204102001427003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi saya yang berjudul : **Model Pemberdayaan Kelompok Tani oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan**, merupakan hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dituliskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Februari 2023



METERAI
TEMPEL
F83AKX285433551

Finka Anggun Ilmayani

1901046005

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang kepada seluruh alam. Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT semoga keberkahan, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya senantiasa menyertai kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Model Pemberdayaan Kelompok Tani oeh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW, yang mana senantiasa kita nantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Atas izin dan ridha Allah SWT penulis mampu menyelesaikan penelitian dan menuliskan skripsi ini sebagai langkah akhir untuk menyelesaikan studi strata 1 (S1). Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah sudi terlibat dalam penyelesaian penulisan skripsi. Dorongan berupa semangat dan motivasi baik berupa material maupun spiritual memberi dukungan tersendiri bagi penulis. Oleh karena itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan terkhusus kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Imam Taufik, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I. Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memudahkan dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan program studi
4. Bapak Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag. Selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, meluangkan waktu, serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas ilmu yang telah diberikan
6. Segenap dewan penguji dan semua staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, serta semua pihak yang telah membantu yang tentunya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
7. Kedua orang tua penulis Bapak Arie Syamsul dan Ibu Tri Sulusiyah yang telah memberikan seluruh doa dalam setiap sujudnya, perjuangan tiada henti, kasih sayang, dan pendidikan serta bimbingan kepada penulis.
8. Bulekku tercinta Nur Fadilah yang telah memberikan semangat, dukungan kepada penulis.
9. Kepada seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan doa dan dukungan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangan Nadia Audiary, S. Pd, Asri Tri Widiastuti, S. Sos, Laura Amanda, Putri Sofiyana, Nurush Shofa yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan arti kebersamaan dalam hidup penulis.
11. Kepada sahabat tercintah Dian Eliza, Sekar, Shabrina Amalia, Fikrinudin yang telah memberikan semangat, motivasi, dan doa untuk penulis.
12. Kepada teman-teman KKN MIT Kelompok 44 Fajar, Agung, Fikry, Alfian, Najih, Luqman, Albar, Nova, Alfita, Hana, Nadia, Putri, Frida, Zulfa yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis.
13. Seluruh keluarga besar PMI-A 2019, teman PPL di Kelurahan Mijen yang telah mengajarkan arti kebersamaan kepada penulis mulai dari awal hingga akhir studi.
14. Seluruh keluarga besar Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan angkatan 2019 yang kebersamaai penulis dalam menyelesaikan studi.
15. Seluruh keluarga besar IMPADIS (ikatan mahasiswa pekalongan di semarang) yang telah memberikan pengalaman luar biasa dan memberikan dukungan dan do'a hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
16. Seluruh keluarga besar balai penyuluh pertanian kecamatan kandangserang yang telah meluangkan waktu untuk kepentingan penelitian.

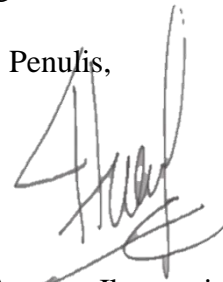
17. Segenap pengurus, anggota Kelompok Tani Desa Lambur serta Pemerintahan Desa Lambur yang telah meluangkan waktu untuk kepentingan penelitian.
18. Serta seluruh pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tanpa bantuan dari beberapa pihak, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik. Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dalam bahasa, tata tulis, hingga analisisnya.

Oleh karena itu, dengan segala rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran agar dapat menjadi acuan peneliti untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Peneliti berharap agar semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, motivasi serta doanya semoga dibalas oleh Allah SWT. Aamiin

Semarang, 15 Febuari 2023

Penulis,



Finka Anggun Ilmayani

1901046005

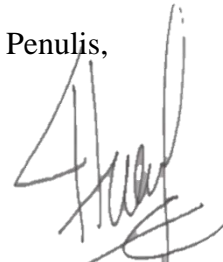
PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Arie Syamsul dan Ibu Tri Sulusiyah terimakasih sudah merawat, membesarkan dan membimbing serta telah mendukung dan mendo'akan setiap harinya, tidak lupa juga terimakasih atas sponsor dananya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga perguruan tinggi.
2. Bulekku tercinta Nur Fadilah yang selalu mendukung dan memberikan semangat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan doa dan dukungan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada diri saya sendiri saya ucapkan terimakasih telah kuat sampai tahap ini, terimakasih sudah mau melewati semuanya dalam keadaan susah, senang, marah, *overthinking*, dan kecewa. Saya yakin bahwa semua pasti berlalu harus selalu sabar, ikhlas dan bersyukur.

Semarang, 15 Febuari 2023

Penulis,



Finka Anggun Ilmayani

1901046005

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Dan bahwasanya manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”

(QS. An-Najm: 39)

(Kementerian Agama RI, 2019)

ABSTRAK

Finka Anggun Ilmayani (1901046005) penelitian ini berjudul Model Pemberdayaan Kelompok Tani oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

Industri pertanian memiliki peran penting dan vital dalam perekonomian nasional. sebagai sumber tenaga kerja, pangan, pakan, energi, bahan baku barang industri, dan devisa, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan nasional. Salah satu taktik upaya pemerintah dalam menghidupkan kembali pemberdayaan dengan memberikan kontrol yang lebih besar kepada petani atau organisasi tani. Pemberdayaan masyarakat merupakan dakwah bil-hal yang mana bentuk tindakan nyata diharapkan dapat mengembangkan dakwah yang efektif mengacu pada masyarakat untuk meningkatkan keislamannya, sekaligus kualitas hidupnya. Dakwah dengan melibatkan masyarakat, komunitas, pemerintah dan aktor (pendakwah) untuk membangun, memotivasi serta meningkatkan kesadaran akan perubahan. Dengan demikian peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Model Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model pemberdayaan kelompok tani oleh penyuluh pertanian lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pemberdayaan kelompok tani Silo yang dilakukan oleh penyuluh pertanian Kecamatan Kandangserang kabupaten pekalongan dilakukan dengan melihat potensi yang ada di Desa Lambur yaitu dalam bidang pertanian. Model pemberdayaan kelompok tani Silo yang dilakukan oleh penyuluh pertanian Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan yaitu pertama model pemberdayaan *community development* dengan menggunakan pendekatan kesejahteraan dan pengembangan yakni memberikan bantuan benih padi, pupuk dan alat-alat pertanian kepada kelompok tani dan kegiatan pelatihan-pelatihan untuk mendukung pengelolaan pertanian dan meningkatkan kapasitas kelompok tani. dan kedua model pembangunan masyarakat dengan konsep *focus group discussion* yakni meningkatkan kemampuan kemandirian masyarakat. Berjalannya proses pemberdayaan kelompok tani oleh penyuluh pertanian lapangan meningkatkan wawasan serta pengetahuan dan menjadi wahana kerjasama juga kekompakkan. Keberhasilan proses pemberdayaan kelompok tani tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat kegiatan.

Kata Kunci: Model Pemberdayaan, Dakwah, dan Kelompok Tani

DAFTAR ISI

MODEL PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI OLEH PENYULUPERTANIAN LAPANGAN (PPL) DI DESA LAMBUR KECAMATAN KANDANGSERANG KABUPATEN PEKALONGAN.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritik	8
2. Manfaat Praktis	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis dan pendekatan penelitian.....	13

2. Definisi konseptual	13
3. Sumber dan jenis data	14
4. Teknik pengumpulan data.....	15
5. Uji Keabsahan Data	17
6. Teknik analisis data.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Model Pemberdayaan.....	20
B. Pemberdayaan Masyarakat	23
C. Kelompok Tani	26
D. Penyuluh Pertanian	29
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	32
A. Profil Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan .	32
1. Sejarah singkat Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.....	32
2. Letak geografis Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.....	33
3. Kondisi Masyarakat Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.....	34
4. Jumlah penduduk Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.....	41
5. Pelaksanaa Pemberdayaan Kelompok Tani Silo oleh Penyuluh Pertanian Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.....	42
6. Struktur Organisasi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pekalongan.....	43
B. Keadaan Geografis Balai Penyuluh Pertanian Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan	44

1.	Tujuan Program dari BPP Kecamatan Kandangserang	45
2.	Program Kerja Penyuluh Pertanian Kecamatan Kandangserang	46
C.	Kelompok Tani Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan	46
1.	Profil Kelompok Tani Silo	46
2.	Struktur Organisasi Kelompok Tani Silo	48
3.	Kegiatan Kelompok Tani Silo	49
D.	Model Pemberdayaan Kelompok Tani Silo di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan	50
1.	Tahap Pemberdayaan Kelompok Tani Silo oleh Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan	51
2.	Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Tani Silo oleh Penyuluh Pertanian di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan	55
3.	Model Pemberdayaan Kelompok Tani Silo Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan Di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan	60
	BAB IV ANALISIS DATA	64
	Analisis Model Pemberdayaan Kelompok Tani Silo oleh Penyuluuh Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan	64
	BAB V PENUTUP	74
A.	Kesimpulan	74
B.	Saran	75
C.	Penutup	75
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kondisi Pendidikan Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.....	36
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan Berdasarkan Berdasarkan Agama	37
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan Berdasarkan Jenis Kelamin	41
Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan Berdasarkan Golongan Umur.....	42
Tabel 1.5 Jumlah Penduduk Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan Berdasarkan Berdasarkan Mata Pencarian	42
Tabel 1.6 Data Wilayah Binaan dan Petugas BPP Kec. Kandangserang Tahun 2022.....	45
Tabel 1.7 Surat Keputusan Kelompok Tani Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan	48
Tabel 1.8 Nama- Nama Kelompok Tani Silo	49
Tabel 1.9 jenis kegiatan pelatihan kelompok tani silo di Desa Lambur	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 .1 Letak geografis Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan	33
Gambar 2.1 Struktur Organisasi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pekalongan	43
Gambar 3.1 Keadaan Geografis Balai Penyuluh Pertanian Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.....	44
Gambar 4.1 Bagan Model Pemberdayaan Kelompok Tani	75
Gambar 5. 1 Struktur Organisasi Kelompok tani silo Desa Lambur Kabupaten Pekalongan.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi modern dapat diterima dan digunakan untuk memajukan pertanian saat ini. Salah satu bidang ekonomi utama yang menopang kehidupan adalah pertanian. Industri pertanian memiliki peran penting dan vital dalam perekonomian nasional. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh fakta bahwa sektor pertanian masih menyediakan pekerjaan dan makanan bagi sebagian besar penduduk pedesaan (Sadono, 2008: 65).

Sebagai sumber tenaga kerja, pangan, pakan, energi, bahan baku barang industri, dan devisa, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan nasional. Salah satu taktik dalam upaya pemerintah menghidupkan kembali penyuluhan adalah memberikan kontrol yang lebih besar kepada petani atau organisasi tani. Dalam keadaan ketika petani tidak dapat mencapai tujuannya karena kurangnya informasi dan wawasan, pemberdayaan dapat menjadi instrumen kebijakan yang berguna untuk mendorong pertumbuhan pertanian. Petani telah menggunakan penyuluh atau penyuluhan untuk melakukan pembinaan kelompok tani (Karim, 2020: 130).

Menurut data statistik BPS tahun 2014, sekitar 38.973.033 orang atau 40% dari seluruh penduduk usia kerja bekerja di sektor pertanian, sedangkan 60% sisanya tersebar di berbagai industri di luar pertanian (Makmur 2019: 2).

Untuk meningkatkan taraf hidup dan ketahanan finansial para petaninya, Indonesia selalu berusaha untuk meningkatkan produksi pertaniannya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), salah satu penyebab peningkatan produksi beras pada tahun 2022 adalah inisiatif pemberdayaan petani. Tersedianya program pemberdayaan petani yang komprehensif tentang penggunaan pupuk yang tepat pada musim hujan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil padi. Secara umum produksi padi Indonesia meningkat sejak tahun 2019 sejalan dengan perluasan luas panen pada tahun 2022. kualitas Gabah Kering Panen (GKP), produksi beras

nasional diprediksi mencapai 62,77 kwintal per hektar pada tahun 2022, meningkat 0,27 kwintal per hektar atau 0,43 persen dari tahun 2021. diantisipasi produksi padi nasional kualitas gabah kering giling (GKG) akan tumbuh sebesar 0,23 kwintal per hektar atau 0,44 persen dari tahun 2021 menjadi 52,49 kwintal per hektar (Joko Nugroho, 2022: 1).

Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) dalam membangun masyarakat telah berkembang dalam berbagai literatur, pemikiran dan pendidikan yang berhubungan dalam bidang apapun termasuk dalam bidang lingkungan tentang kesadaran masyarakat terhadap lingkungan adalah syarat mutlak untuk pengembangan lingkungan kearah bermanfaat dan tercapai tujuannya (Hamid, 2020: 233). Penyuluh harus memikirkan bagaimana mengelola potensi yang dimiliki petani namun belum berkembang secara maksimal menjadi kekuatan atau sumber energi yang signifikan. Pemberdayaan adalah proses peningkatan kapasitas petani. Proses penciptaan kapasitas ini dimulai dari lingkup individu dan diantisipasi untuk meluas ke lingkup yang lebih besar, yaitu pengembangan kapasitas masyarakat (Bahua, 2015 : 3-4).

Salah satu upaya mengangkat harkat dan martabat sebagian masyarakat kita yang masih terperosok dalam kemiskinan dan keterbelakangan adalah pemberdayaan masyarakat sebagai pendekatan pembangunan berbasis masyarakat. Jika dilihat dari sudut pandang penyelenggaraan negara, pemberdayaan masyarakat lebih dari sekedar gagasan yang berkaitan dengan ekonomi dan memerlukan terpeliharanya demokrasi ekonomi (yaitu kegiatan ekonomi berlangsung dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat). Ini dapat dilihat dari tiga sudut dalam hal pemberdayaan masyarakat. Pertama, membina lingkungan yang memungkinkan tumbuhnya potensi masyarakat. Yang kedua adalah meningkatkan potensi masyarakat melalui langkah-langkah praktis yang mencakup pemberian masukan yang berbeda dan memberikan kemungkinan lain yang akan memberikan kekuatan yang lebih besar. Terakhir, menegakkan dan menjaga hak-hak yang lemah (Munawar, 2011: 88-89).

Ada dua kecenderungan dalam pemberdayaan masyarakat. Pertama, tindakan mewariskan sebagian dari kekuatan, kekuatan, atau bakat seseorang kepada masyarakat agar orang lain dapat memperoleh manfaat. Kedua, penyadaran adalah proses menyadari realitas saat ini dalam hal interaksi politik, ekonomi, dan sosial. Realisasi proses masyarakat yang berdaya dengan demikian diantisipasi sebagai hasil dari inisiatif pengembangan masyarakat (M. Mudhofi dkk, 2014: 31).

Peran Pemerintah Desa tidak bisa lepas dari pemberdayaan masyarakat lokal dengan berbagai upaya dalam memberdayakan. Kegiatan pemberdayaan saling berhubungan dan memiliki dua aspek, aspek ini digunakan untuk tujuan analisis. Aspek tersebut adalah aspek perumusan dan pelaksanaan. Sehingga dari proses pemberdayaan perlu digunakannya sebuah model pemberdayaan (Sri Rahayu, 2022: 24).

Untuk meningkatkan kualitas pertanian di masa depan, pendekatan pemecahan masalah yang inovatif harus diadopsi sebagai bagian dari paradigma pemberdayaan. Dengan memberikan kewenangan lebih kepada organisasi tani yang mencerminkan sifat-sifat petani dan sumber daya yang dimiliki dan digunakan untuk meningkatkan kualitas pertanian (Ariana et al., 2021: 1475).

Salah satu strategi untuk memberikan kekuatan kepada masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi adalah tindakan pemberdayaan masyarakat. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk membekali individu dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menangani masalah kehidupan. Sejalan dengan itu, pemberdayaan dipandang sebagai proses kolaboratif di mana individu yang kurang kuat dimobilisasi untuk meningkatkan akses dan kontrol atas sumber daya untuk mengatasi masalah pribadi atau sosial (Kusiawati, 2017: 60).

Kementerian Pertanian telah membuat program untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan juga mampu melakukan kegiatan yang terfokus pada hal tersebut, namun masih terdapat beberapa tantangan, terutama yang terkait dengan pemberdayaan organisasi petani (Sabrina, 2021: 100).

Dakwah Islam berbentuk pemberdayaan masyarakat. Bi al-hal, yaitu dakwah melalui pelibatan masyarakat dalam upaya membantu dan memberikan kekuatan untuk menciptakan kesadaran akan potensi dirinya dan mengembangkannya berdasarkan konsep kemandirian, merupakan salah satu teknik dakwah (Aziz, 2004: 378).

Dakwah islam mencakup dari segala aspek dalam kehidupan di atur di dalamnya dari ekonomi, politik dan sosial. agar dakwah dalam dimensi kasih sayang, dakwah dapat terlaksana dengan lebih efektif, dengan pengelolaan yang profesional dari setiap komponen dakwah, untuk membantu mendorong tercapainya tujuan dakwah yang diinginkan. Pertumbuhan komunitas Islam dimungkinkan dengan perencanaan yang matang dan persiapan yang lebih baik. Untuk meningkatkan derajat kesalehan dalam perilaku individu dan komunal dan membantu masyarakat mad'u mengatasi masalah-masalah kemasyarakatan, tathwir adalah sosialisasi prinsip-prinsip Islam. Tathwir juga mengacu pada transformasi, yaitu proses mewujudkan ajaran Islam melalui pemberdayaan umat. Dakwah dalam pengertian ini lebih menitikberatkan pada penguatan masyarakat melalui pengembangan sikap yang benar agar kelak setiap orang dapat hidup lebih cerdas, mandiri, dan sukses (Rodiyah, 2017: 1).

Untuk membantu setiap elemen yang sudah ada harus bekerja secara harmonis. Kerja sama yang didasarkan pada gagasan gotong-royong harus digalakkan. berdasarkan firman Tuhan, yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sumgguh, siksaan Allah sangat berat” (QS. Al-Maidah (5): 2). (Kementerian Agama RI, 2019)

Dakwah dan gagasan pemberdayaan sangat erat kaitannya, dan dapat dikatakan bahwa dakwah merupakan proses pemberdayaan masyarakat secara lebih mendalam (Yasril, 2017: 103).

Pemberdayaan masyarakat, juga dikenal sebagai dakwah bil-hal, mengacu pada pengembangan dakwah yang efisien yang diarahkan kepada masyarakat untuk meningkatkan keislaman dan kualitas hidup mereka. Teknik dakwah yang disebut dakwah bil-hal menggunakan pesan-pesan keteladanan dan perbuatan baik. Dakwah bil-hal juga dikenal dengan dakwah alamiyah, yang menunjukkan penggunaan pesan-pesan dalam bentuk perbuatan nyata. Masyarakat tidak akan bertindak karena dakwah hanya dengan ceramah, namun jika dipadukan dengan dakwah bil-hal, diyakini masyarakat akan mengalami perubahan (Riyadi, 2021: 179).

Program pemberdayaan dilaksanakan secara metodelis agar para peserta dapat menetapkan pola untuk mengatur dan mengelola tugas-tugas administrasi dan keorganisasian mereka sekaligus mengkomunikasikan topik dakwah mereka secara efektif. Agar berbagai kegiatan dakwah yang tergabung melalui kegiatan dakwah Islam lainnya dapat berjalan dengan sukses dengan administrasi dan organisasi yang baik sesuai dengan perencanaan yang matang, maka pemberdayaan kegiatan dakwah ini harus dilakukan secara giat dan berkesinambungan. Tujuan kegiatan dakwah adalah untuk menginspirasi orang untuk berperilaku dalam semangat kedermawanan dan persahabatan yang meneladani Nabi Muhammad SAW (Dalmeri, 2021: 80).

Yang ingin dicapai dalam proses pemberdayaan kelompok tani adalah berkembangnya kelompok tani yang dinamis, dimana petani memiliki disiplin, tanggung jawab, dan cakap mengelola usaha taninya secara kolektif. Potensi masalah yang dihadapi petani adalah minimnya saran dan prasarana teknologi pengolahan usahatani, mahalnnya harga pupuk dan bibit padi. Dengan demikian untuk mengatasi permasalahan yang ada perlu adanya pemberdayaan yang dapat memberikan penguatan. Untuk mencapai tujuan pemberdayaan dengan perubahan perilaku pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Kelompok tani dapat melakukan kerjasama yang merupakan wadah kerjasama antar kelompok tani, serta sebagai upaya untuk memperbesar ukuran usaha dan meningkatkan usaha ke arah yang lebih besar dan bersifat komersial.

Program kegiatan pertanian yang dilaksanakan di Desa Lambur oleh penyuluh pertanian berupa budidaya pemupukan berimbang, budidaya padi yang sehat, pembuatan pupuk organik, dan pemanfaatan lahan kering. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam dalam upaya pengembangan kemandirian dalam berusahatani. Serta melakukan pendampingan dalam penerapan teknologi spesifik lokasi dan mendukung dalam program.

Desa Lambur memiliki luas wilayah 346.780 Ha yang terbagi atas lahan basah, kering, dan hutan. Dengan jumlah penduduk di Desa Lambur sekitar 4.669 jiwa yang dibagi kedalam empat dukuh yaitu Dukuh Lambur 1, Dukuh Lambur 2, Dukuh Lambur 3 dan Dukuh Lambur 4. Potensi pertanian dan perkebunan yang ada di Desa Lambur yaitu berupa singkong, kopi, padi, cengkeh, mangga dan jagung. Tanah di Desa Lambur ini tergolong tanah yang subur dan cocok untuk menanam tanaman pangan seperti padi dan jagung. Luas Wilayah lahan di Desa Lambur terbagi dalam tanah sawah dan tanah kering, dimana Tanah Sawah seluas 196.920 Ha terbagi dalam lahan sawah irigasi 102.580 Ha dan lahan sawah tadah hujan 94.340 Ha. Sedangkan tanah darat atau kering seluas 149.860 Ha, yang dipergunakan untuk bangunan dan halaman 23.770 Ha, kebun dan tegalan 23.340 Ha, hutan rakyat 51.600 Ha, hutan negara 42.000 Ha, dan digunakan untuk lain –lain 8.150 Ha.

Di Desa Lambur terdapat 5 kelompok tani yang terbentuk pada tahun 1979 yaitu kelompok tani Curug Bande yang dipimpin oleh Pak Toyo; kelompok tani Curugong yang dipimpin oleh Pak Zayin; kelompok tani Kuburan yang dipimpin oleh Pak Ngadiran; kelompok tani silo yang dipimpin oleh Pak Danu; dan kelompok tani Sumurup dipimpin oleh Bapak Darsono. Proses pembentukan kelompok tani dimulai dengan pengenalan program, analisis partisipatif keadaan pedesaan, dan ditingkatkan ketika masyarakat percaya bahwa mereka perlu berbagi tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan yang diperlukan untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi.

Dalam melakukan proses pemberdayaan dari balai penyuluh pertanian Kecamatan Kandangserang tidak hanya menerapkan program-program pertanian saja tetapi juga rutin mengadakan pertemuan secara musyawarah yang mana dilakukan tiga bulan sekali, untuk membahas mengenai informasi terbaru maupun hambatan yang dirasakan masyarakat khususnya dalam bidang pertanian, memberikan pelatihan agar produksi padi melimpah, pelatihan dalam penggunaan alat-alat pertanian.

Bapak Danu mengungkapkan setelah adanya penyuluhan serta pemberdayaan kepada kelompok tani di Desa Lambur pertama sosialisasi program penyuluhan sesuai kebutuhan kelompok tani kemudian praktek pendampingan dapat membantu dan menambah informasi serta wawasan kelompok tani untuk meningkatkan hasil usahatani. Selain itu juga dapat memberikan banyak ilmu dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, seperti praktek penanaman padi dengan metode jejer legowo dan praktik pembuatan pupuk organik. (Danu, 2022)

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, terdapat hal yang menarik untuk diteliti yaitu untuk mengetahui permasalahan di bidang pertanian, dan bagaimana menerapkan program model pemberdayaan pada kelompok tani yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dalam meningkatkan kapasitas dari kelompok tani untuk dapat memperoleh hasil panen yang bagus. peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Model Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang maka penulis memperoleh rumusan masalah penelitian yang akan dikaji sebagai berikut:

Bagaimana Model Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Model Pemberdayaan Kelompok Tani Penyuluhan oleh Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

- a. Untuk menambah referensi pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat yang bermatapencarian petani melalui kelompok tani.
- b. Memberikan pemahaman, manfaat dan menambah ilmu bagi masyarakat akan kegiatan pemberdayaan terhadap masyarakat petani

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini mengenai penyuluh pertanian lapangan di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan diharapkan dapat membantu memahami model pemberdayaan kelompok tani.
- b. Penelitian ini digunakan sebagai bahan acuan pada penelitian sejenis yang dilakukan masa mendatang dengan data-data pendukung.

E. Tinjauan Pustaka

Terdapat lima penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti setelah meninjau beberapa penelitian sebelumnya..

Pertama, skripsi yang di tulis oleh Ferian Hendro Prabowo (2021) dengan judul “Peran Balai Penyuluhan Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab, fungsi, serta variabel pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pemberdayaan kelompok tani. Menurut temuan penelitian, balai penyuluhan pertanian secara umum telah berhasil memperkuat organisasi petani sesuai dengan undang-undang: Mengembangkan program penyuluhan kecamatan sesuai dengan program

penyuluhan kabupaten, melaksanakan kegiatan penyuluhan sesuai dengan program penyuluhan, menyediakan dan menyebarluaskan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan, dan pasar, mendukung pembentukan kelembagaan petani, mendukung peningkatan kapasitas penyuluh PNS, swadaya, dan swasta melalui pembelajaran berkelanjutan, dan melaksanakan proses pembelajaran melalui pil. penjelasan teknologi informasi, petani belum menemukan solusi untuk irigasi. Balai Penyuluhan Pertanian masih kekurangan infrastruktur dan fasilitas, dan sistem pembelajaran percontohan masih kekurangan informasi tentang waktu terbaik untuk melakukan pelatihan. Akibatnya, kelompok tani tidak dapat mengikuti pelatihan. Minimnya penyuluh dan rendahnya tingkat kerjasama antara kelompok tani dan penyuluh menjadi faktor penghambat bagi Balai Penyuluhan Pertanian yang telah merencanakan pemasaran hasil panen kelompok tani. (Prabowo, 2021:43)

Keterkaitan penelitian ini pada bagaimana peran penyuluh pertanian lapangannya dalam pemberdayaan pada kelompok tani dan bagaimana prosesnya. Kemudian pada penelitian ini membahas mengenai model pemberdayaan kelompok tani. Sedangkan penelitian di atas peran dari balai penyuluh pertanian. Perbedaan pada kedua penelitian ini pada lokasi penelitian, budaya, dan periode waktu adalah perbedaan utama. Keduanya menyelidiki staf penyuluh pertanian lapangan memperkuat kelompok tani.

Kedua, skripsi yang di tulis oleh Abdul Halim (2017) dengan judul “ Model Pengembangan Masyarakat melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terprogram (KKN-MIT) ke-3 UIN Walisongo Semarang (Studi Kasus di Desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal dan Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkarakterisasi model community development yang dilaksanakan oleh Program KKN-MIT 3 UIN Walisongo di Kelurahan Tamanrejo, Kecamatan Limbangan, dan Kelurahan Ngaliyan, Kota Semarang. Desain penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian semacam ini. Menggunakan

wawancara dan dokumentasi, metode pengumpulan data, teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi untuk analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Sebagai konsekuensi dari temuan penelitian, maka Desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal dan Desa Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang menerapkan model pengembangan masyarakat sebagai berikut: Pertama, model pengembangan masyarakat berbasis perencanaan sosial. Kedua, model pengembangan masyarakat lokal dan model pengembangan masyarakat untuk perencanaan sosial. (Abdul, 2017: 53).

Keterkaitan penelitian ini pada bagaimana model pengembangan yang dilakukan dalam penelitian. Perbedaan mendasar pada subjek, objek dan hasil penelitian. Persamaannya yaitu bertujuan untuk kegiatan pengembangan dan pemberdayaan.

Ketiga, skripsi yang di tulis oleh Zaky Rusydani Ahmada (2019) dengan judul “Model Pemberdayaan Peternak Sapi Oleh Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap Wilayah Kroya (Studi di Desa Widarapayung Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap)”. Data penelitian kualitatif deskriptif ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam rangka pemberdayaan peternak sapi, Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap menerapkan model di Desa Widarapayung Wetan, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menentukan model tersebut dan (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi tersebut. Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap, Wilayah Kroya, melakukan beberapa kegiatan pemberdayaan peternak sapi di Desa Widarapayung Wetan, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap, antara lain: (1) Bantuan ternak sapi gratis; (2) Pelatihan pemuliaan hewan; (3) Pelatihan pemanfaatan teknologi; (4) Musyawarah rutin; dan (5) Memantau kesehatan hewan. Meskipun demikian, proses pemberdayaan dapat terus berjalan karena memiliki unsur pendukung, meskipun sebenarnya tidak berjalan sesuai keinginan Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap di Kawasan Kroya karena kendala yang ada di kelompok ternak. (Ahmada, 2019: 66).

Keterkaitan penelitian ini pada bagaimana model yang dilakukan dalam penelitian. Perbedaan mendasar pada objek kajian penelitian yang mana penelitian yang ditulis oleh Zaky objek nya peternakan sedangkan penelitian ini objeknya pertanian tentu ada perbedaan dalam mengkajinya. Kemudian perbedaan pada periode waktu penelitian dan lokasi penelitian.

Keempat, skripsi yang di tulis oleh Rijal Mukharor (2020) yang berjudul “ Pemberdayaan Kelompok Tani Budi Santoso oleh Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak”. Model interaktif analisis deskriptif, yang terdiri dari tiga tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah teknik analisis data yang digunakan dalam pekerjaan ini. Berikut tujuan penelitian ini : 1. Untuk mengetahui lebih jauh tentang Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) Kec. Mranggen, Proses Pemberdayaan Kelompok Tani Budi Santoso Kabupaten Demak. 2. Mengidentifikasi permasalahan yang menghambat dan mendorong pemberdayaan Kelompok Tani Budi Santoso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan Penyuluh Pertanian (PPL) Kelompok Tani Budi Santoso berjalan sebagaimana mestinya. Kelompok Tani Budi Santoso diberdayakan melalui penggunaan strategi penguatan. Tujuan penguatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani dalam usaha pertaniannya. Upaya pemberdayaan ini diperkuat melalui beberapa langkah, antara lain penyuluhan, pelatihan, diskusi, dan kerja lapangan. Kelompok Tani Budi Santoso memiliki dua hambatan pemberdayaan: (1) kurangnya keterampilan dan pengetahuan petani; dan (2) adat dan budaya pertanian. Unsur pendukung pemberdayaan Kelompok Tani Budi Santoso meliputi: 1. Pengetahuan anggota kelompok tentang pentingnya pemberdayaan; 2. Keterbukaan anggota kelompok untuk menerima saran dan masukan dari penyuluh (Mukharor, 2020: 95).

Keterkaitan penelitian ini pada bagaimana peran penyuluh pertanian lapangannya, dan pada tujuannya pada kedua penelitian ini untuk mengetahui model pemberdayaan kelompok tani sedangkan perbedaannya pada model

pemberdayaan yang dilakukan serta lokasi penelitian yang berbeda tentu kultur budaya juga berbeda.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Halim dalam jurnal Pallangga Praja Vol. 2, No. 2 tahun 2020 yang berjudul “Pemberdayaan Petani Sawah Melalui Kegiatan Pembinaan Dan Pendampingan Di Kabupaten Maros”. Penelitian ini ingin mengkaji bagaimana program pembinaan dan pendampingan di Kabupaten Maros dapat memberdayakan petani padi. Kuesioner adalah alat penelitian utama dalam studi kuantitatif semacam ini. 380 peserta yang terdaftar sebagai petani padi di Kabupaten Maros dipilih secara acak dari populasi dengan stratified sampling untuk penelitian ini. Untuk keperluan pengolahan dan analisis data, data yang terkumpul di lapangan kemudian dihitung dan diorganisasikan. Berdasarkan empat paradigma pembangunan pembangunan manusia, pengembangan bisnis, pengembangan lingkungan, dan pengembangan kelembagaan pemberdayaan petani padi dikaji. Temuan penelitian ini menunjukkan bagaimana petani padi di Kabupaten Maros bisa menjadi lebih mandiri. Temuan tersebut meliputi pengembangan manusia melalui pelatihan dan pendidikan serta penyuluhan dan pendampingan; bina lingkungan melalui pembinaan dan pendampingan dalam pengaturan OPT ramah lingkungan; dan pengembangan usaha melalui pembinaan dan pendampingan penggunaan aplikasi teknologi produksi. aturan dan regulasi diperlukan untuk mendorong pelaksanaan inisiatif untuk memberdayakan petani padi, dalam hal pengembangan organisasi petani dan pengolahan serta pemasaran hasilnya. (Halim, 2020: 170-174).

Pemberdayaan kelompok tani pada penelitian ini melalui program pembinaan dan pendampingan. Kedua bagian dari persamaan studi mengeksplorasi pemberdayaan organisasi petani. Teknik pengembangan dalam penelitian tersebut di atas menggunakan metodologi kuantitatif dimana kedua penelitian ini berbeda. kajian yang akan dilakukan akan mengambil pendekatan kualitatif dan melibatkan para penyuluh pertanian sebagai fasilitator.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang membahas mengenai individu, kelompok, institusi, atau lembaga. Tujuan dari penelitian dengan menggunakan studi kasus adalah untuk mengungkap makna, proses sehingga memperoleh pemahaman mengenai objek yang diteliti. Wawancara, observasi, dan dokumen yang berkaitan dengan subjek studi untuk mengumpulkan data untuk studi kasus. (Sugiarto, 2015:12).

b. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Untuk pendekatan kualitatif dalam ilmu sosial yakni mengamati orang, baik di lingkungan mereka atau dalam tindakan. Memahami fenomena yang ditemui peserta penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. (Andi Prastowo, 2016:24). Tujuan dari pendekatan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan meringkas banyak keadaan atau fenomena masyarakat yang menjadi subyek dari realitas sosial kajian. (Bungin Burhan, 2007: 68)

Model Pemberdayaan Kelompok Tani melalui Penyuluhan Pertanian Lapangan di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan dibahas secara lebih mendalam dengan menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memaparkan hasil empiris secara jelas.

2. Definisi konseptual

a. Model Pemberdayaan

Model pemberdayaan adalah suatu metode yang dikembangkan kemudian di praktikkan dengan tujuan untuk

mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sebagai model pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Kelompok tani

Kelompok tani terdiri dari beberapa petani yang bergabung satu sama lain untuk tujuan mencapai tujuan bersama. Menurut SK, organisasi tani dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi petani.

c. Penyuluh pertanian

Jabatan fungsional Penyuluh Pertanian mempunyai wewenang, ruang lingkup, dan kewajiban untuk melaksanakan penyelenggaraan penyuluhan pertanian. penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi para pelaku penting dan pelaku usaha untuk mampu mengorganisir diri dalam memperoleh informasi guna meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan.

3. Sumber dan jenis data

Data adalah fakta aktual yang dikumpulkan oleh peneliti untuk membantu dalam pemecahan masalah atau menangani topik penelitian. Data harus tetap diproses meskipun tidak memiliki relevansi bagi penerima. Data dapat berupa keadaan, gambar, suara, huruf, angka, persamaan matematika, bahasa, atau simbol lain yang dapat kita gunakan sebagai titik acuan untuk memahami lingkungan, benda, peristiwa, atau gagasan. Informasi adalah hasil pengolahan data yang sudah ada, atau dapat dipahami sebagai data dengan makna. (Sandu Siyoto, 2015: 67)

a. Data primer

Data primer adalah langsung dari sumber data, seperti yang diambil atau dikumpulkan oleh peneliti. Data primer kadang-kadang disebut sebagai data segar, baru, dan terkini. Peneliti harus secara pribadi mengumpulkan data primer untuk menggunakannya. teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk

mendapatkan data primer langsung dari tempat penelitian, termasuk penyuluh pertanian dan organisasi petani di Desa Lambur, dengan cara mewawancarai informan yang relevan dan observasi langsung ke objek penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada yang berupa artikel ilmiah, arsip, laporan, buku, majalah, catatan publik atau gambar-gambar. Data-data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data-data yang berasal dari catatan, buku, jurnal, penelitian yang terkait dengan tema yang akan diteliti. Data ini berasal dari buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu yang membahas tentang model pemberdayaan kelompok tani oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL)

4. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data untuk penelitian adalah wawancara. Dalam istilah awam, wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai suatu perikatan komunikasi langsung antara pewawancara (*interviewer*) dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*). Proses wawancara, juga dikenal sebagai teknik wawancara, adalah cara lain untuk mengumpulkan data untuk proyek penelitian melalui sesi tanya jawab yang dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dan responden/orang yang diwawancarai, baik dengan atau tanpa menggunakan panduan wawancara. .

Wawancara ini sering dilakukan satu lawan satu atau dalam kelompok kecil untuk mengumpulkan data yang berfokus pada informasi. Tujuan wawancara adalah untuk mendokumentasikan pemikiran, perasaan, dan informasi relevan lainnya. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat mengumpulkan lebih banyak

informasi, lebih memahami budaya melalui bahasa, mengungkapkan hak-hak individu yang ditanyai, (Iryana dan Risky Kawasati, 4-5).

Kesimpulan dari teknik wawancara yang digunakan penulis untuk menghasilkan data melalui informan menggunakan *purposive sampling* melibatkan pemilihan sampel dari sumber data sambil mempertimbangkan pengetahuan individu tentang subjek yang sedang diselidiki. Pada teknik wawancara peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber agar mendapatkan data informasi mengenai model pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan di Desa Lambur. Adapun yang diwawancarai adalah, Pemerintah Desa Lambur, Bapak Unggul selaku penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Kandangserang, dan ketua kelompok tani silo di Desa Lambur yaitu Bapak Danu, serta anggota dari kelompok tani silo di Desa Lambur.

b. Observasi

Observasi merupakan Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yang melakukan perjalanan ke lapangan untuk mengamati dikaitkan dengan lokasi, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan emosi. Dilakukan untuk penggalan informasi tentang peristiwa atau perilaku yang terjadi. Adapun pada tahap ini yang diobservasi adalah bagaimana model pemberdayaan di Desa Lambur. Teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan data penelitian mengenai pemberdayaan kelompok tani di Desa Lambur.

c. Dokumentasi

Yaitu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengungkap suatu situasi pada waktu tertentu dengan menggunakan foto, video, atau rekaman sehingga dapat memberikan informasi secara deskriptif. Pelaksanaan teknik dokumentasi yang digunakan dalam mencari data pada model pemberdayaan kelompok tani oleh

penyuluh pertanian di Desa Lambur peneliti melakukan pemotretan serta melihat data data yang ada di balai Desa Lambur dan yang ada di kantor balai penyuluh pertanian serta terhadap situasi yang ada pada saat penelitian dilaksanakan.

5. Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi adalah metodologi pengumpulan data, sumber, dan waktu sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. (Sugiyono, 2016: 244).

Penelitian ini dalam proses uji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan bentuk gambaran teknik dalam proses mengecek data yang didapatkan dari beberapa sumber, teknik pengumpulan dan waktu, dalam prosesnya peneliti menggunakan cara triangulasi sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Merupakan strategi evaluasi kebenaran data dengan cara membandingkan informasi hasil wawancara dan observasi dengan informasi yang diperoleh dari narasumber.

b. Triangulasi Teknik

Merupakan strategi untuk mengevaluasi ekspresi data berdasarkan verifikasi sumber data tetapi menggunakan berbagai metodologi memverifikasi hasil wawancara dengan pengamatan di lapangan.

c. Triangulasi Waktu

Merupakan metode untuk memeriksa keandalan data dengan mengumpulkannya pada beberapa waktu berbeda. Untuk mendapatkan kepercayaan data yang tepat. (Wijaya, 2019: 95)

Penyuluh pertanian di Kecamatan Kandangserang, ketua kelompok tani di Desa Lambur, dan anggota kelompok tani lainnya diwawancarai oleh peneliti. Pendekatan triangulasi memverifikasi data

terhadap sumber data yang sama menggunakan beberapa metode untuk menilai kebenarannya.

6. Teknik analisis data

Pengelompokkan data dan penyortiran ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif mendasar memungkinkan penemuan tema. Menurut Moleong, menganalisis data kualitatif meliputi jalan bekerja dengan data, mengorganisasikannya, mengelompokkannya menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, mencari dan mengidentifikasi pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, dan memilih apa yang dapat dibagikan kepada orang lain.

Analisis induktif data kualitatif berarti fakta aktual digunakan sebagai titik awal penelitian kualitatif daripada penalaran teoretis. Peneliti memasuki lapangan, menyelidiki fenomena yang ada, melakukan analisis dan interpretasi, membentuk temuan. Berikut prosedur analisis data yang akan dijelaskan secara lebih mendalam oleh penulis:

a. Reduksi Data

Meringkas, memilih elemen kunci, berkonsentrasi pada hal yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan adalah contoh reduksi data. Pada titik ini peneliti akan mengumpulkan informasi dan merekap dengan cara yang dapat dipahami dan sesuai dengan model pemberdayaan petani oleh penyuluh pertanian di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan. tujuan dari reduksi data adalah untuk merampingkan informasi yang ditemukan oleh data di lapangan.

b. Penyajian data

Data disajikan sedemikian rupa sehingga gambaran keseluruhan aspek tertentu dari gambaran keseluruhan. Tujuan peneliti dalam menyajikan data adalah untuk mengkategorikan dan menampilkannya sesuai dengan topik, yang dimulai dengan pengkodean untuk setiap subtopik dari masalah tersebut. Pada tahap

ini peneliti akan memberikan informasi mengenai model pemberdayaan kelompok tani yang digunakan di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan oleh penyuluh pertanian lapangan.

c. Kesimpulan atau verifikasi

langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada bagian ini, peneliti menyajikan temuan berdasarkan data yang terkumpul. Tujuan dari tugas ini adalah untuk menginterpretasikan data dengan mencari koneksi, kesejajaran, atau perbedaan.

Peneliti dapat membuat kesimpulan dari data yang diberikan setelah menyelesaikan prosedur verifikasi. Pada tahap ini, peneliti sampai pada kesimpulan bagaimana rumusan pertanyaan kajian terkait dengan pendampingan kelompok tani di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan oleh penyuluh pertanian lapangan. . (Sandu Siyoto, 2015: 67)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pemberdayaan

1. Pengertian model

Menurut kamus besar bahasa Indonesia model adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan (Kemendikbud, 1995: 662). Sedangkan secara umum, istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan (Majid, 2013: 13). Model adalah konsepsi gagasan yang berfungsi sebagai metode untuk memahami realitas. Model adalah strategi untuk mendekati atau memahami realitas. Akibatnya, model tersebut merupakan abstraksi dari sistem kehidupan nyata RLS (*Real Life System*), memiliki model akan mempermudah organisasi untuk melakukan tugas-tugas organisasi dengan cara baru (Usman, 2009: 188)

Model, menurut Deutsch dalam Severin dan Tankard, adalah seperangkat simbol dan pedoman yang dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan beberapa poin penting dalam struktur atau proses yang sudah ada. Untuk memahami proses yang semakin rumit, model sangat penting. Menurut Deutsch, model adalah kerangka kerja simbolik yang digunakan untuk menjelaskan proses yang rumit.

2. Fungsi model

Fungsi model, menurut Deutsch dalam Severin dan Tankard:

- a. Pengorganisasian, secara khusus mengelompokkan dan menghubungkan data yang sebelumnya tidak terlihat.
- b. Heuristik, yang membuka pintu ke teknik baru yang sebelumnya tidak dikenal.
- c. Prediktif, yang memerlukan penghitungan kapan dan berapa banyak yang akan diramalkan.

- d. Pengukuran: Informasi yang dikumpulkan dengan bantuan model dapat diukur menggunakan skala rasio lengkap atau hanya peringkat (Bambang,2014: 1154-1157).

3. Model pemberdayaan

Dominelli dan Mayo mengemukakan kepedulian masyarakat, pengorganisasian masyarakat, dan pengembangan masyarakat dalam organisasi profesi termasuk enam jenis pemberdayaan, seperti tindakan masyarakat berdasarkan kelas sosial ekonomi, tindakan masyarakat berdasarkan jenis kelamin, dan tindakan masyarakat berdasarkan ras pada kelompok radikal.

- a. Relawan kelas menengah sering melakukan model kepedulian komunitas secara sukarela. Tujuan utamanya adalah untuk menutup kesenjangan legalitas pemberian layanan.
- b. Peningkatan kerjasama antara berbagai lembaga kesejahteraan sosial merupakan komponen kunci dari model pengorganisasian masyarakat.
- c. Model pembangunan masyarakat menitikberatkan pada peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahannya.
- d. Dengan menggunakan teknik resolusi konflik, aksi langsung, dan konfrontasi, model aksi komunitas berbasis kelas berupaya mengembangkan kelompok lemah yang secara kolektif dapat memperkuat kapasitas mereka.
- e. Model aksi komunitas berbasis gender berusaha untuk mengubah hubungan sosial patriarkal dan kapitalis antara orang dewasa dan anak-anak serta antara perempuan dan negara.
- f. Model aksi komunitas berdasarkan ras (warna kulit) adalah upaya memerangi prasangka ras dan mengakhirinya (Padangaran, 2011: 36-37)

Model-model pemberdayaan masyarakat disesuaikan dengan problem komunitas atau individu yang diberdayakan. Menurut Yefni

model pemberdayaan masyarakat terbagi menjadi tiga kategori dalam artikel jurnal masyarakat sipil berjudul “Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat”:

a. Model pemberdayaan sentralisasi

Masyarakat menjadi tidak aktif dengan paradigma sentralisasi pemberdayaan karena semua tindakan, mulai dari pengembangan program hingga pelaksanaan program, dilakukan oleh pihak luar (bukan masyarakat lokal)..

b. Model pemberdayaan *community development*

adalah Paradigma pemberdayaan memanfaatkan pelatihan, penyuluhan, pemagangan, studi banding, dan kegiatan lainnya untuk memaksimalkan potensi baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sebagai pihak yang memfasilitasi kebutuhan, pemberdayaan ini membutuhkan fasilitator

c. Model pemberdayaan partisipatif

adalah paradigma pemberdayaan dimana masyarakat sendiri yang menangani penyadaran masyarakat, perancangan program, pelaksanaan program, dan penilaian program (Yefni, 2018: 55)

Adapun metode yang digunakan oleh organisasi dan penyuluh gabungan di bidang pemberdayaan masyarakat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

a. *The welfare approach* (pendekatan kesejahteraan)

Pemberdayaan dilakukan dengan memberi bantuan, Organisasi keagamaan sebagian besar menggunakan strategi ini untuk membantu individu yang membutuhkan dengan mengatur sekolah, mengatur bantuan makanan, dan memberikan akses ke perawatan kesehatan.

b. *The development approach* (pendekatan pengembangan)

Pemberdayaan sebagian besar dilakukan melalui pemusatan inisiatif pembangunan pada peningkatan kapasitas, kemandirian, dan kemandirian masyarakat.

c. *The empowerment approach* (pendekatan pemberdayaan)

Upaya untuk memberdayakan atau mengajarkan individu untuk mengatasi ketidakberdayaannya seseorang memandang kemiskinan sebagai produk dari proses politik (Zubaedi, 2013: 120).

B. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari istilah "kekuatan," yang juga dapat menunjukkan bakat, semangat, atau kekuatan. Oleh karena itu, "pemberdayaan" dapat digunakan secara harfiah berarti peningkatan kemampuan, energi, kekuatan, atau kekuasaan. Salah satu strategi untuk mengatasi masalah kemiskinan, ketidakberdayaan, dan kerentanan masyarakat lemah adalah pemberdayaan. Pemberdayaan dapat secara konseptual dicirikan dalam berbagai cara, tergantung pada konteks dan sudut pandang individu. Dalam rangka meningkatkan daya (potensi) dan bakat seseorang sehingga dapat menimbulkan transformasi sosial, pemberdayaan dapat dilihat secara lebih eksplisit sebagai suatu proses terencana dan sistematis yang dilakukan secara terus menerus, baik secara individu maupun kolektif (Sri et al., 2005: 51)

Manusia adalah subjeknya sendiri di bawah gagasan pemberdayaan, menurut Prijono dan Pranarka. Masyarakat didorong atau dimotivasi untuk memiliki kapasitas atau keberdayaan untuk membuat keputusan sendiri dalam hidup melalui proses pemberdayaan yang menonjolkan proses pemberdayaan masyarakat. Selain itu, masyarakat atau strata sosial yang selama ini terabaikan harus menjadi fokus pemberdayaan (Sri Handini, 2015: 12). Pada hakikatnya pemberdayaan masyarakat merupakan cara untuk meningkatkan keberdayaan (Suprihatiningsih, 2017:9).

2. Tujuan pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan konsekuensi dari rencana pembangunan berbasis masyarakat. Hal ini berkaitan dengan kenyataan bahwa pembangunan, dalam arti apapun, selalu mengacu pada upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, khususnya aspek fisik, mental, dan sosiokultural. Oleh karena itu, tujuan pemberdayaan dalam pembangunan pertanian adalah mewujudkan pertanian yang lebih baik (*better business*), gaya hidup petani yang lebih baik (*better living*), dan masyarakat yang lebih baik (*better community*).

a. Perbaiki usaha (*better business*)

Diperkirakan bahwa perubahan dalam pendidikan (semangat belajar), kegiatan, dan kelembagaan akan meningkatkan cara penanganan bisnis;

b. Perbaiki kehidupan (*better living*)

Standar hidup setiap keluarga dan masyarakat diantisipasi meningkat ketika tingkat pendapatan dan kondisi lingkungan meningkat;

c. Perbaiki masyarakat (*better community*)

Keadaan hidup yang lebih baik yang ditopang oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik juga diharapkan dapat meningkatkan kehidupan komunal (Sri Handini, 2015: 46)

3. Tahapan pemberdayaan

Agar pemberdayaan berjalan lancar dilakukan secara bertahap. Dimulai dengan tahap persiapan sampai evaluasi. Berikut Tahapan pemberdayaan:

a. Tahap persiapan

Pertama-tama, perlu disiapkan petugas atau staf pendamping masyarakat pada tahap ini agar program atau kegiatan pemberdayaan berjalan efektif. Hal ini dapat dilakukan dengan melatih petugas atau staf bantuan masyarakat.

b. Tahap pengkajian (*assessment*)

merupakan prosedur pengkajian yang dapat dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam masyarakat. Agar program yang dilaksanakan tidak salah sasaran yaitu sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki masyarakat petugas dalam situasi ini harus berupaya untuk mengidentifikasi persoalan kebutuhan yang dirasakan.

c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan

Beberapa alternatif program dan kegiatan dapat dipertimbangkan dalam hal ini. Banyaknya pilihan harus dapat menguraikan keuntungan dan kerugiannya sehingga alternatif yang dipilih selanjutnya dapat menunjukkan inisiatif yang paling berhasil dan efisien untuk mencapai tujuan bantuan masyarakat.

d. Tahap pemformalisasi rencana aksi

Untuk merancang dan memilih rencana dan tindakan apa yang akan mereka ambil untuk mengatasi masalah saat ini di tingkat ini. Petugas juga membantu memformalkan pemikiran mereka.

e. Tahap implementasi program atau kegiatan

Peran masyarakat sebagai kader diantisipasi untuk menjaga kelangsungan program-program yang telah dirancang dalam upaya melakukan program-program pemberdayaan masyarakat. Pada titik ini, sangat penting bagi penyuluh dan masyarakat untuk bekerja sama karena ada saja yang tidak sesuai di lapangan meskipun sudah direncanakan dengan matang. Program tersebut harus disosialisasikan terlebih dahulu pada saat ini agar semua peserta memahami maksud dan tujuannya

f. Tahap evaluasi

Masyarakat harus dilibatkan dalam program pendampingan masyarakat yang berkelanjutan sebagai prosedur pemantauan dari warga dan petugas. Pada titik ini dalam proses penilaian, diharapkan

akan terlihat jelas dan terukur sejauh mana program ini dapat berhasil. Ini akan memungkinkan identifikasi batasan yang memungkinkan penyelesaian masalah atau rintangan yang diharapkan di waktu berikutnya (Maryani Dedeh, 2019: 14)

C. Kelompok Tani

1. Pengertian kelompok tani

Kelompok tani adalah perkumpulan petani, peternak, atau pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan minat, kesamaan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan, kesamaan komoditas, dan keakraban dalam rangka maju dan berkembang. memperluas usaha anggota, sebagaimana tertuang dalam Permentan No. 67 Tahun 2016. Pemberdayaan petani dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan berbasis kelompok. Membantu program dengan penyuluhan kelompok untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang dapat membina kerjasama antar petani dan antar kelompok tani dalam upaya peningkatan efisiensi usaha. Penyuluh Pertanian juga memberikan arahan dan dukungan kepada kelompok tani dalam upaya peningkatan kapasitasnya dengan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kategorisasi kapasitasnya yang disesuaikan dengan keadaan perkembangannya. Dengan menggabungkan budaya, norma, nilai, dan keahlian lokal, kelompok tani diberdayakan untuk meningkatkan usaha tani dan kapasitas mereka untuk melakukan tugasnya.

2. Ciri-ciri kelompok tani

Poktan kelembagaan petani nonformal memenuhi persyaratan:

- a. Mengembangkan rasa keakraban dan saling percaya di antara sesama anggota.
- b. Memiliki sudut pandang, hobi, dan tujuan pertanian yang sama.
- c. Memiliki kesamaan tradisi dan/atau pemukiman, lokasi dan/atau jenis perusahaan, kedudukan ekonomi dan sosial, budaya, bahasa, dan lingkungan.

3. Fungsi kelompok tani

a. Kelas belajar

Melalui pemanfaatan dan akses terhadap sumber-sumber informasi dan teknologi, kelompok tani berfungsi sebagai lingkungan belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka agar matang dan berkembang menjadi usaha tani mandiri serta meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kualitas pertanian.

b. Wahana kerja sama

Kelompok tani merupakan wadah untuk meningkatkan kerjasama, baik di dalam maupun antar kelompok tani maupun dengan pihak lain, agar usaha tani menjadi lebih efektif, mampu mengatasi bahaya, masalah, dan rintangan, serta lebih menguntungkan.

c. Unit produksi

Dengan menjaga kuantitas, kualitas, dan kontinuitas, usahatani setiap petani dalam kelompok dapat ditumbuhkan sebagai entitas komersial untuk mencapai ukuran ekonomi usaha (Deptan, 2016: 9-10).

d. Indikator keberhasilan kelompok tani

Memberikan insentif dan dukungan kepada masyarakat yang mereka butuhkan untuk menemukan potensi mereka dan kemudian meningkatkan standar mereka sehingga mereka dapat mandiri adalah yang dimaksud dengan pemberdayaan. Organisasi petani memainkan peran penting dalam kemajuan pertanian, namun 40% dari mereka masih dalam masa pertumbuhan. Besar kecilnya kelompok, komposisi, sumber daya, kedudukan anggota dalam hal kepemilikan tanah, legitimasi pengurus, dan lembaga pendukung merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kelompok. Pemberdayaan yang dimulai dengan pengenalan antara

petugas/peneliti dengan petani, serta sosialisasi program diperlukan untuk meningkatkan keberfungsian kelompok tani. Pemberdayaan mungkin berhasil jika dilaksanakan dari bawah ke atas.

Upaya pemberantasan hama tikus dengan menggunakan bubu dan tanam merupakan wujud hasil pemberdayaan kelompok tani berupa pemberian insentif dalam kekompakan dan gotong royong, kebersamaan, dan kerjasama kelompok. melibatkan partisipasi dari setiap anggota kelompok. Untuk memfasilitasi komunikasi antara petani dan antara petani dan organisasi terkait selama proses alih teknologi, kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan. Tingkat bakat kelompok akan ditentukan oleh kinerja mereka. Berdasarkan metrik berikut, Keputusan Menteri Pertanian No. 41/Kpts/OT.210/1992 digunakan untuk mengevaluasi kemampuan kelompok tani:

- 1) Kemampuan untuk mengatur tindakan untuk meningkatkan produksi pertanian padi (termasuk analisis pasca panen dan pertanian dengan mempraktekkan rekomendasi yang sesuai dan menggunakan sumber daya alam secara efektif).
- 2) Kemampuan untuk mematuhi dan menindaklanjuti kesepakatan dengan pihak lain.
- 3) Kemampuan untuk mengembangkan modal dan memanfaatkannya secara tepat.
- 4) Kemampuan untuk meningkatkan hubungan kelembagaan antara berbagai kelompok dan KUD.
- 5) Kemampuan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kerjasama kelompok yang dibuktikan dengan tingkat produktivitas usaha tani anggota kelompok (Firdaus, 2019: 165-167)

D. Penyuluh Pertanian

1. Pengertian peran penyuluh pertanian

Tugas penyuluh pertanian adalah membantu petani dalam mempelajari kemajuan pertanian terkini sehingga mereka dapat hidup lebih baik. membantu petani dalam memprediksi peluang keberhasilan mereka dan semua akibatnya dengan memberi mereka wawasan luas yang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor sosial dan ekonomi.

2. Peran penyuluh pertanian

a. Sebagai Motivator

Ketika petani menghadapi kesulitan selama proses penanaman, seperti hasil panen yang buruk yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti bibit yang tidak memadai, hama tanaman, dan faktor alam yang tidak diketahui yang mengakibatkan hasil padi di bawah standar, peran penyuluh sebagai motivator untuk kegiatan yang dilakukan adalah memberikan semangat kepada para petani.

Penilaian petani tentang kontribusi penyuluh terhadap dorongan anggota kelompok, membangun rasa percaya diri dalam kegiatan bercocok tanam, partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, dan motivasi untuk mencapai tujuan kelompok, tampaknya penyuluh berperan penting dalam menumbuhkan motivasi untuk pertumbuhan pertanian.

b. Sebagai Edukator (pemberi informasi)

Kemampuan penyuluh untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengidentifikasi masalah merupakan bagian dari peran penyuluh sebagai penyuluh. Penyuluh membimbing dan melatih petani dalam keterampilan teknis melalui distribusi benih sebelum disemai menggunakan larutan air garam.

c. Sebagai Fasilitator

Penyuluh membantu petani dalam mengajukan permohonan bantuan termasuk alat mesin pertanian, membuat program pengajuan pupuk bersubsidi, dan membantu petani mengajukan permohonan pengairan ke dinas terkait untuk memperlancar kegiatan usaha tani. Adalah tanggung jawab penyuluh untuk memfasilitasi pelaksanaan yang benar dari proses pembelajaran petani dalam kapasitas seorang fasilitator (Ningsih, 2018: 3-4).

3. Tugas Pokok Dan Fungsi (Tupoksi) Penyuluh Pertanian Lapangan

Tupoksi adalah tugas pokok dan fungsi yang mana dijalanka suatu anggota organisasi atau instansi untuk menyelesaikan program kerja. Penyuluh pertanian disebut mampu jika kinerjanya tinggi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sesuai standar indikator yang telah ditentukan. Tugas pokok dan fungsi tercakup dalam indikator kinerja penyuluh pertanian dalam UU No. 16 Tahun 2006. Kemudian dengan berpedoman pada peraturan Menteri Pertanian Nomor Per/02/MENPAN/2/2008 tentang jabatan fungsional penyuluh pertanian dan angka kreditnya. Tugas pokok penyuluh pertanian adalah melakukan kegiatan persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian, evaluasi dan pelaporan, serta pengembangan penyuluhan pertanian. Sedangkan fungsi penyuluh pertanian adalah pelaksanaan atau pengerjaan dari tugas pokok penyuluh (Khadijah, 2017: 38)

4. Tujuan penyuluhan pertanian

Mengembangkan sumber daya manusia dan meningkatkan modal sosial adalah salah satu tujuan pengaturan sistem penyuluhan.

- a. Memperkuat pertumbuhan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang modern dan maju dalam kerangka pembangunan berkelanjutan.
- b. Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif,

penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi.

- c. Memberikan kepastian hukum bagi penerapan penyuluhan yang bermanfaat, efektif, efisien, desentralisasi, partisipatif, terbuka, mandiri, bermitra setara, berkesetaraan gender, berwawasan luas, berwawasan lingkungan, dan akuntabel serta dapat menjamin terselenggaranya pertanian, perikanan, dan pembangunan kehutanan.
- d. Memberikan keamanan, keadilan, dan kepastian hukum kepada pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka dapat memperoleh pelayanan penyuluhan dan agar penyuluh dapat melakukan penyuluhan.
- e. Menciptakan sumber daya manusia yang maju dan kaya sebagai pelaku utama dan penerima manfaat dari pertumbuhan pertanian, perikanan, dan kehutanan.

5. Fungsi penyuluhan pertanian

Fungsi penyuluhan pertanian menurut UU No. 16 Tahun 2006 meliputi:

- a. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha.
- b. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya.
- c. Mengembangkan kemampuan manajemen, kewirausahaan, dan kepemimpinan pelaku utama dan pelaku usaha.
- d. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menciptakan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, mengadopsi tata kelola perusahaan yang kuat, dan berkelanjutan.
- e. Membantu dalam analisis masalah, pemecahan masalah, dan respons peluang dan tantangan bagi pemangku kepentingan utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha

- f. Meningkatkan pengetahuan pelaku usaha dan pelaku utama akan perlunya menjaga kelestarian fungsi lingkungan.
- g. Membangun nilai-nilai budaya pembangunan kehutanan, perikanan, dan pertanian yang maju dan kontemporer bagi para pelaku utama secara berkelanjutan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan,2006).

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan

1. Sejarah singkat Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan

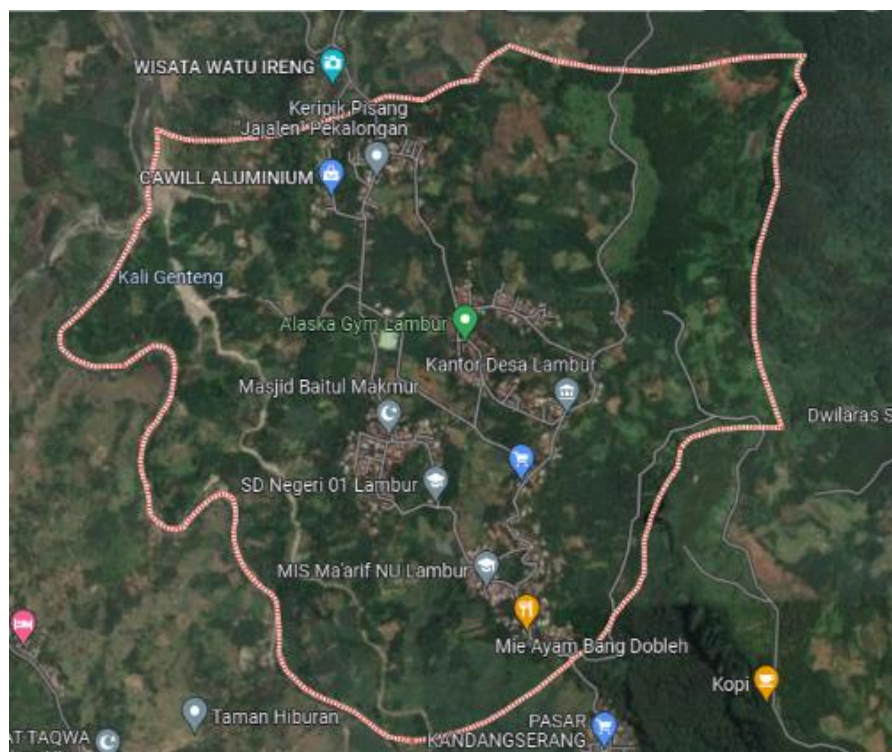
Desa Lambur ada sejak zaman kerajaan mataram, karena Desa Lambur masuk dalam wewengkon Kadipaten Pekalongan yang dipimpin oleh Kanjeng Adipati Tumenggung Bahurekso. Berdasarkan situs peninggalan dan cerita rakyat turun temurun juga letak geografis yang secara umum lebih dekat dengan Kadipaten Pekalongan dengan Kadipaten lain pada masa itu.

Desa Lambur berdiri hingga saat ini belum diketahui tahun pastinya, berdasarkan cerita dari para sesepuh Desa Lambur bahwa konon nama Lambur berasal dari kata “LEMBUR” yang artinya desa/kampung pada zaman kerajaan Padjajaran. Hal ini dikuatkan dengan nama makam yang ada di puncak gunung Lumbung. Menurut saksi sejarah sekaligus kepala Desa Lambur ke-7 Bapak Danu dahulu ada sebuah gubuk kecil yang sangat sederhana di tengah hutan belantara (WATU RUMPUT) tinggallah seorang petani yang bernama mbah Kolem beserta istri dan anak perempuannya. Kemudian datang seorang prajurit mataram bernama Noloyudo/ Syafi’I yang kemudian menjadi menantu mbah Kolem.

Dari sisnilah awal cerita Desa Lambur mulai berkembang yang semula hanya Watu Rumput saja yang dihuni akhirnya terbagi menjadi 4 pemukiman yang dinamai dengan dukuh yaitu dukuh Lambur 1 (watu rumput), dukuh Lambur 2 (silo), dukuh lambur 3 (limbangan) dan dukuh lambur 4 (sijingkat/watu ireng). Pada masa kolonial Belanda 4 dukuh ini di gabung menjadi satu disebut dengan Desa Lambur yang dipimpin oleh Lurah dan dibantu pamong. (wawancara pada 27 desember 2022 pukul 17.00).

2. Letak geografis Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan

Gambar 1.1 Letak geografis Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan



Sumber Data: Google Earth Tahun 2022

Desa Lambur terletak di Pekalongan, Jawa Tengah, kecamatan Kandangserang Indonesia. Pusat kecamatan Kandangserang berjarak 1,5 km ke arah utara Desa Lambur, sedangkan Kajen, Pusat Pemerintahan Kabupaten Pekalongan berjarak 20 km. Pak Cahyono yang berpendidikan terakhir SLTA, saat ini bertugas di desa Lambur. Secara geografis, Desa Lambur terletak 280 meter di atas permukaan laut.

Desa Tajur dan Desa Windurojo berada di satu sisi batas Desa Lambur, sedangkan Kecamatan Kesesi, Desa Wangkelang, Desa Kandangserang, dan Desa Lurangung di sisi lainnya, Desa Lambur memiliki luas wilayah 346.780 Ha yang terbagi atas lahan basah, kering, dan hutan. Desa Lambur terdiri dari 4 dusun yaitu: 1, dusun lambur dusun

lambur 2, dusun lambur 3, dan dusun lambur 4. Serta terdiri dari 7 rukun warga (RW) dan 21 rukun tetangga (RT) demikian penuturan dari Bapak Zayin Kasi Pemerintah Desa Lambur pada bulan desember.

3. Kondisi Masyarakat Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan

a. Kondisi Sosial dan Budaya

kegiatan organisasi seperti pemuda masjid, karang taruna, jamiyah yasin, tahlil, PKK, Dharma Wanita, posyandu, dan kelompok arisan, yang merupakan aset desa dan berguna sebagai media penyimpanan informasi dalam setiap proses pembangunan desa di masyarakat, telah memberikan kontribusi terhadap kondisi sosial budaya di Desa Lambur masih kuatnya budaya gotong royong sebagaimana yang diungkapkan oleh Kasi Pemerintah Desa Lambur bapak Zayin. Berikut adalah beberapa budaya yang masih berkembang atau dipraktikkan di Desa Lambur:

1) Kesenian hadrah atau rebana

Hadrah atau rebana umumnya dipersembahkan pada saat acara pengajian, perkawinan, atau khitanan. Susunanya biasanya ada vokal didepan dan bagian belakang yang mengiringi sambil memainkan alat musik rebana. Lagu yang dibawakan seperti syair-syair islami.

2) Memperingati mauludan

Mauludan adalah perayaan yang diadakan di bulan Maulid untuk menghormati kelahiran Nabi Muhammad. Masjid di Dusun Lambur ikut dalam adat mauludan. atau mushola yang diikuti oleh semua masyarakat di semua usia. Dalam pelaksanaannya dimulai dengan membaca kitab majmu'at al-maulid atau barzanzi yang dilakukan mulai dari tanggal 1 rabiul awal sampai tanggal 12 rabiul awal kemudian di tutup dengan pengajian umum mauludan (Wawancara kasi pemerintah di Desa Lambur Tahun 2022).

3) Baritan



Sumber Data: arsip dokumentasi Desa Lambur Tahun 2022

Baritan adalah kegiatan doa bersama untuk menolak balak yang biasanya dilakukan pada malam jumat kliwon. Dalam acara ini biasanya semua masyarakat Desa Lambur kumpul bersama seraya membawa makanan atau jajanan, yang setelah doa makanan atau jajanan tersebut dimakan bersama.

4) Wayang kulit

Menurut penuturan dari Kasi Pemerintah Desa Lambur Bapak Zayin bahwa budaya wayang kulit ini masih sering dilakukan di Desa Lambur. Dalang yang menguasai wayang, sinden yang membawakan pertunjukan lagu Jawa, dan pemusik gamelan tertentu semuanya adalah bagian dari budaya wayang kulit. Biasanya, wayang kulit menceritakan cerita rakyat Jawa kuno. Tugas ini diselesaikan selama musim sedekah bumi.

5) Sedekah bumi/legenonan

Membuat tumpeng atau bancaan kemudian berdoa bersama memohon perlindungan dan keberkahan kepada Allah SWT disebut sebagai “sedekah bumi” atau dongeng budaya yang menunjukkan manusia mensyukuri rejeki yang diberikan Tuhan. Budaya ini dilaksanakan pada bulan legeno dalam bulan jawa yang dilakukan oleh masyarakat Desa Lambur, Warga

Desa Lambur dan warga luar dusun hadir dalam pelaksanaannya untuk melihat adat tersebut, biasanya acara dimulai dari pagi sampai malam juga ada tanggapan atau menyewa dalang serta seperangkatnya untuk meruwat. Masyarakat Desa Lambur dapat diakui memiliki rasa kekeluargaan dan kerjasama yang kuat karena mereka aktif berpartisipasi dalam semua acara lokal, baik untuk alasan sosial seperti proyek pengabdian masyarakat atau untuk alasan keagamaan seperti menghadiri hajatan dan takziah (Zayin, 2022).

b. Kondisi Pendidikan dan Agama

Kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Jika masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi maka proses pembangunan desa akan berjalan dengan mudah. Jika melihat data statistik, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat menjadi persoalan yang harus ditanggulangi saat ini, terutama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai pendidikan. Akses pendidikan terbilang sulit karena pendidikan tingkat SMA cukup jauh dari pemukiman penduduk (Wawancara kasi pemerintah di Desa Lambur Tahun 2022). Tabel berikut menunjukkan statistik populasi yang dirinci menurut tingkat pendidikan:

Tabel 2. 1 Kondisi Pendidikan Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Tidak sekolah / buta huruf	904
2.	Tidak tamat SD / Sederajat	588
3.	Tamat SD / Sederajat	1.961
4.	Tamat SLTP / Sederajat	824
5.	Tamat SLTA / Sederajat	348
6.	Tamat D1, D2, D3	27
7.	Sarjana / S-1	45
Jumlah		4.697

Sumber Data: Data Potensi Sosial Ekonomi Desa Tahun 2020

Berdasarkan data diatas jumlah penduduk berdasarkan pendidikan yang ada pada tabel tersebut. Bahwa data jumlah penduduk di Desa Lambur jumlah total 4.697 jiwa. Urutan pertama masyarakat Desa Lambur mengenyam pendidikan hanya sampai tamat SD/Sederajat yang berjumlah 1.961 orang. Kedua masyarakat Desa Lambur yang tidak sekolah/buta huruf berjumlah 904 orang, dan yang pekerjaannya sebagai petani hampir yang hanya tamatan SD/Sederajat dan yang tidak sekolah.

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan Berdasarkan Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah (jiwa)
1.	Islam	4697
2.	Kristen	0
3.	Katholik	0
4.	Hindu	0
5.	Budha	0

Sumber Data: Data Potensi Sosial Ekonomi Desa Lambur 2020

Berdasarkan data diatas jumlah penduduk berdasarkan agama yang ada pada tabel tersebut. Bahwa data jumlah penduduk di Desa Lambur jumlah total 4.697 dan semua masyarakat Desa Lambur menganut agama islam. Dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan masyarakat Desa Lambur.

Kondisi Keagamaan Desa Lambur Mayoritas mazhab Imam Syafi'i (NU) dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan, seperti tahlilan, yasinan, dhiba'an, tujuh bulan, dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat dari kondisi keagamaan di Desa Lambur, Kecamatan Karangserang, Kabupaten Pekalongan. Masyarakat Desa Lambur masih melakukan kegiatan keagamaan berikut secara harian, mingguan, bulanan, atau tahunan (observasi langsung pada tahun 2022). Berikut kegiatan agama di Desa Lambur:

1) Kegiatan Harian

Salat fardhu berjamaah di mesjid dan salat di rumah masing-masing merupakan dua kegiatan utama keagamaan yang dilakukan warga Desa Lambur sehari-hari. Setelah sholat maghrib, anak-anak dan remaja dapat mengikuti kegiatan pengajian yang melibatkan membaca dan menulis Al-Quran.

2) Kegiatan Mingguan

Al-Barjanji, Yasinan, dan Tahlilan dibacakan seminggu sekali di Desa Lambur sebagai bagian dari ritual keagamaan. Anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua, baik laki-laki maupun perempuan, secara bergantian membaca shalawat Nabi Muhammad SAW sebagai bagian dari amalan membaca al-barjan. Mushola digunakan untuk kegiatan ini secara bergilir. Sedangkan yasinan dan tahlilan yang kerap dilakukan setelah salat Isya pada Kamis malam Jumat dilakukan secara bergilir di lingkungan masjid.

3) Kegiatan bulanan

Acara keagamaan sebulan sekali ini berbentuk pengajian dan sering dilakukan secara bergantian di rumah-rumah warga Desa Lambur. Membaca tawassul dan istighosah sebelum dimulainya pengajian. Hanya pria yang berpartisipasi dalam kegiatan ini..

4) Kegiatan Tahunan

Di Desa Lambur, kegiatan keagamaan seperti shalat tarawih, pengajian di masjid, dan puasa di bulan Ramadhan semuanya dilakukan setahun sekali. Sebelum sholat Idul Fitri juga ada zakat fitrah yang merupakan kegiatan lain. Kegiatan keagamaan tersebut menjadi bukti bahwa umat Islam merupakan mayoritas penduduk di Desa Lambur. (observasi langsung di Desa Lambur Tahun 2022).

c. Kondisi Ekonomi dan Sarana Prsarana

Pertanian merupakan sumber pendapatan utama bagi penduduk Desa Lambur. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, sebagaimana ditunjukkan dalam rencana pembangunan daerah Kabupaten

Pekalongan, sering muncul persoalan terbatasnya kesempatan kerja bagi pengembangan perusahaan, khususnya di bidang perdagangan (Data Arsip Desa Lambur pada Tahun 2020).

Karena tingkat kemiskinan Desa Lambur yang masih tinggi, masyarakat harus dapat mencari opsi tambahan yang akan membantu meningkatkan ekonominya. Kekayaan sumber daya alam yang melimpah di Desa Lambur sangat bermanfaat bagi perkembangan sosial budaya dan ekonomi. Selain itu, lokasi desa yang strategis menjadikannya pusat transit utama untuk daerah sekitarnya.

Keseluruhan pendapatan desa yang tercantum dalam APBDes setiap tahun anggaran disebut sebagai pendapatan desa. Peraturan Desa Lambur Nomor 2 Tahun 2020 menentukan Sumber Pendapatan Desa:

1) Sumber Pendapatan Desa

Pendapatan asli desa terdiri dari kekayaan yang dihasilkan oleh desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong, dan pendapatan asli desa lainnya yang sah. Bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima kabupaten untuk desa yang pembagiannya proporsional pada masing-masing desa yang merupakan alokasi dana desa, bantuan keuangan dari pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah daerah dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan, dan sebagian retribusi kabupaten dialokasikan ke desa yang merupakan pembagian untuk setiap desa secara proporsional.

2) Bantuan keuangan dari Pemerintah

Kas desa berfungsi sebagai wadah Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d.

3) Sumber Pendapatan Desa yang telah dimiliki dan dikelola oleh Desa

Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Daerah mengambil kendali tidak dibenarkan. Aset desa meliputi harta benda yang dititipkan kepada masyarakat, struktur yang dikelolanya. (Data Arsip Desa Lambur pada Tahun 2020).

Petani merupakan mayoritas penduduk Desa Lambur yang juga memiliki budaya tradisional dan Islam yang kental. Infrastruktur Desa Lambur dimaksudkan untuk swasembada (kemandirian), dan pembangunan pembangunan harus mempengaruhi perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya yang seimbang guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa (Data Arsip Desa Lambur pada Tahun 2020).

Tahap keberlanjutan yang diawali dengan proses memampukan masyarakat untuk melanjutkan pengelolaan program adalah pengelolaan sarana dan prasarana. Keterlibatan masyarakat diperlukan agar proses ini menghasilkan keputusan pembangunan yang logis, adil, dan mampu memenuhi kebutuhan mereka. Infrastruktur dan fasilitas di Desa Lambur meliputi:

- 1) Prasarana kesehatan
 - a) Posyandu : 4 unit
 - b) Posbindu : -
 - c) Polindes : -
 - d) Bidan desa : 1
- 2) Prasarana pendidikan
 - a) Taman kanak-kanak/TK : 2 Unit
 - b) SD/MI : 4 unit
 - c) SLTP/MTS : -
 - d) SLTA/MA : -
 - e) TPA/TPQ : 3 unit
- 3) Prasarana umum
 - a) Tempat ibadah : 16 unit
 - b) Lapangan olahraga : 1 unit

c) Gedung serba guna : -

4. Jumlah penduduk Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan

Desa Lambur memiliki jumlah penduduk dengan jumlah 4.697 berikut ini data jumlah penduduk Desa Lambur dengan masing-masing jumlah berdasarkan jenis kelamin, golongan umur, mata pencaharian sebagai berikut:

Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan Berdasarkan Jenis Kelamin

Beberapa data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara tentang jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Perempuan	Laki-laki	Jumlah
2.294	2.403	4.697

Sumber Data: Data Potensi Sosial Ekonomi Desa Lambur Tahun 2020

Berdasarkan data diatas jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yang ada pada tabel tersebut. Bahwa data jumlah penduduk di Desa Lambur jumlah total 4.697 jiwa terdiri dari 2.294 perempuan dan 2.403 laki-laki yang meliputi dari 4 dusun yaitu dusun Lambur 1,2,3, dan 4 dengan jumlah 7 Rukun Warga (RW) dan 21 Rukun Tetangga (RT) yang ada di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan Berdasarkan Golongan Umur

Beberapa data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara tentang jumlah penduduk berdasarkan golongan umur:

No.	Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)
1.	0 - 5 thn	162
2.	6 – 10 thn	417
3.	11 – 25 thn	1.028
4.	26 – 60 thn	2.188
5.	61 tahun ke atas	722
	Jumlah	4.697

Sumber Data: Data Potensi Sosial Ekonomi Desa Lambur Tahun 2020

Berdasarkan data diatas jumlah penduduk berdasarkan golongan umur yang ada pada tabel tersebut. Bahwa data jumlah penduduk di Desa Lambur jumlah total 4.697 jiwa terdiri dari usia 0-5 tahun dengan jumlah 162 jiwa, usia 6-10 tahun dengan jumlah 417 jiwa, usia 11-25 tahun dengan jumlah 1028 jiwa, usia 26-60 tahun dengan jumlah 2188 jiwa, usia 61 tahun ke atas dengan jumlah 722 jiwa.

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan Berdasarkan Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Pekerjaan	Jumlah (jiwa)
1.	Petani	1.466
2.	Pedagang	738
3.	Buruh tani	337
4.	PNS/TNI/POLRI	54
5.	Swasta	801
6.	Belum/Tidak Bekerja	1.301
Jumlah		4.697

Sumber Data: Data Potensi Sosial Ekonomi Desa Lambur Tahun 2020

Berdasarkan data diatas jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian/pekerjaan yang ada pada tabel tersebut. Bahwa data jumlah penduduk di Desa Lambur jumlah total 4.697 jiwa. Namun yang banyak mendominasi adalah yang pekerjaannya petani berjumlah 1.466 orang, dan yang belum/tidak bekerja berjumlah 1.301 orang. Hampir seperempat dari jumlah keseluruhan masyarakat Desa Lambur bekerja di pertanian dan mengandalkan dari hasil tani.

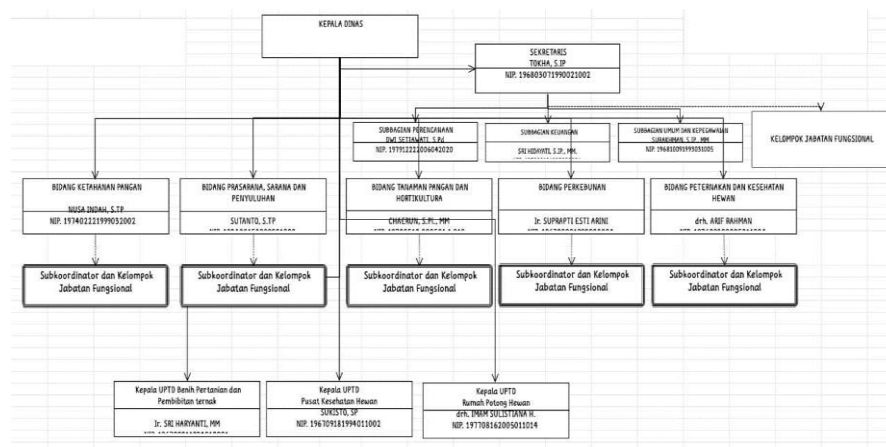
5. Pelaksanaa Pemberdayaan Kelompok Tani Silo oleh Penyuluh Pertanian Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh penyuluh pertanian kecamatan kandangserang adalah menekankan pentingnya kelembagaan kelompok tani. Karena pemberdayaan akan lebih mengena kalau kelompok taninya berjalan. Dalam pemeberdayaan

kelompok tani ini mencakup peningkatan aspek keanggotaan, kepengurusan yang berhubungan dengan kegiatan kelompok tani sehingga dapat memberikan manfaat dan menjadi proses belajar, kerjasama dan musyawarah bersama sesuai dengan fungsi dari kelompok tani. Keberadaan kelompok tani tidak hanya suatu organisasi namun memiliki peran penting untuk meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan bagi petani. Sejalan dengan hal ini penyuluh pertanian kecamatan kandangserang dalam meningkatkan kelembagaan kelompok tani dengan meningkatkan pengembangan kapasitas dari kelompok tani Silo di Desa Lambur. Dalam pelaksanaan pemberdayaan penyuluh kecamatan kandangserang melakukan pengembangan pada kelompok tani Silo dengan meningkatkan kemandirian dan kekuatan, meningkatkan kemampuan anggota dalam pengembangan usaha tani, serta meningkatkan kemampuan kelompok tani Silo dalam menjalankan fungsinya. Pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani ini dilakukan dengan pembinaan yang berkesinambungan dan diarahkan pada upaya untuk meningkatkan kelembagaan kelompok tani.

6. Struktur Organisasi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pekalongan

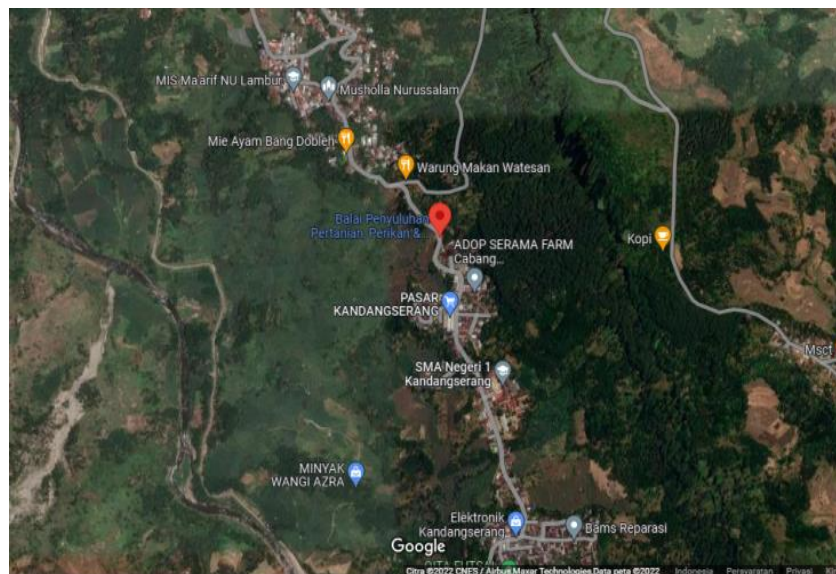
Gambar 2.1 Struktur Organisasi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pekalongan



Sumber Data: arsip data BPP Knandangserang

B. Keadaan Geografis Balai Penyuluh Pertanian Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan

Gambar 3.1 Keadaan Geografis Balai Penyuluh Pertanian Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan



Sumber Data: Google Earth Tahun 2022

Dari data arsip balai penyuluh pertanian Kabupaten Pekalongan secara administratif meliputi 19 Kecamatan, yang terdiri dari 285 desa. Kecamatan Kandangserang yang terdiri dari 14 desa terletak didataran tinggi bagian selatan Kabupaten Pekalongan dengan batas : $109^{\circ}109^{\circ} 78'$ BT dan $7^{\circ} 83' - 7^{\circ}23'$ LS dengan ketinggian antara 428-1.075 meter diatas permukaan laut. Luas wilayah 6.055,335 Ha dengan jumlah penduduk 31.808 jiwa dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Kajen dan Kesesi
- Sebelah Timur : Kecamatan Paninggaran
- Sebelah Selatan : Kabupaten Banjarnegara
- Sebelah Barat : Kabupaten Pemasang

Dalam penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan di BPP Kecamatan Kandangserang dibagi menjadi 6 (enam)

Wilayah Binaan yang dibina oleh satu orang Penyuluh per Wibi. Adapun data wilayah binaan Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. 2 Data Wilayah Binaan dan Petugas BPP Kec. Kandangserang Tahun 2022

Wibi	Nama	Jumlah Desa	Jabatan	Jumlah Kel Tani
Kandangserang	Unggul Dwi Wibowo, SP	14	Penata / IIIc	71
Kandangserang I	Irfauzein,SP	4	THL-TBPP	18
Kandangserang II	Erwan Subiyanto, Amd	3	THL-TBPP	19
Kandangserang III	Hadi Prayitno, SP	4	THL-TBPP	18
Kandangserang IV	Sutarjo	3	THL-TBPP	16

Sumber Data: Arsip BPP Tahun 2022

1. Tujuan Program dari BPP Kecamatan Kandangserang

Untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja penyuluh pertanian di wilayah Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Kandangserang terus menerus melakukan perubahan dan perbaikan yang tersusun dalam suatu tahapan secara konsisten dan berkelanjutan serta berorientasi pada pencapaian hasil. Penyuluh Pertanian di BPK Kecamatan Kandangserang yang merupakan jajaran terdepan dalam pelaksanaan pembangunan pertanian ditingkat Kecamatan berusaha memadukan antara kebijakan pembangunan pertanian oleh pemerintah dengan kepentingan dan keinginan petani yang disesuaikan dengan potensi wilayahnya. Berikut tujuan program dari BPP Kecamatan Kandangserang:

- a. Menawarkan referensi pelaksanaan penyuluhan tingkat Kabupaten Kandangserang.
- b. Menyediakan sumber daya bagi penyuluh Kabupaten Kandangserang untuk digunakan saat membuat rencana kerja yang diperluas.

- c. Menyediakan sumber daya untuk membuat rencana penyuluhan yang akan dipresentasikan dalam forum untuk membahas pertumbuhan pertanian.

2. Program Kerja Penyuluh Pertanian Kecamatan Kandangserang

Agar suatu kegiatan dapat dilaksanakan dengan tetap memperhatikan kewenangan, efisiensi, dan efektifitas maka perlu disusun Program kerja Penyuluhan di tingkat Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Kandangserang sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) petani yang meliputi aspek Pengetahuan (Kognitif), Sikap (Afektif) dan Ketrampilan (Psikomotor) dalam upaya pengembangan kemandirian dalam berusahatani.
- b. Melakukan pendampingan dalam penerapan teknologi spesifik lokasi dan mendukung dalam program UPSUS Pajale
- c. Mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam yang ada untuk kegiatan usaha tani yang menguntungkan.
- d. Meningkatkan mutu intensifikasi melalui penggunaan benih padi Varietas Unggul Baru (VUB) misal: Siliwangi, Pajajaran, Inpari 24, Inpari 32, Inpari 42, Pak Tiwi 1, Ciherang, Cibogo, Situbagendit, Mikongga dan lain-lain dengan menerapkan teknologi yang dianjurkan
- e. Memberdayakan kelompok tani binaan agar mampu mengelola usahatani anggotanya secara efisien dan produktif.
- f. Meningkatkan pengawasan penyuluh wilayah binaan dan pelaksanaan demplot, demarea sebagai unit pembelajaran bagi petani.

C. Kelompok Tani Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan

1. Profil Kelompok Tani Silo

Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usahatannya. Petani di Desa Lambur ini telah dimulai pada tahun 1979 sudah ada sejak dahulu

sampai sekarang. Namun seiring perkembangannya pembentukan kelompok tani ada surat keputusan (SK) dalam pengesahan pendirian suatu perkumpulan. Awal mula adanya kelompok tani berangkat dari para petani yang mulai kebingungan tentang pembagian kerja maka dengan adanya kelompok tani para petani lebih terorganisir. Dalam pembentukan kelompok tani ini minimal harus ada 10 anggotanya. Dengan adanya kelompok tani tentu memudahkan penyuluh pertanian dalam melakukan penyuluhan terhadap petani. Berikut surat keputusan dalam pembentukan kelompok tani:

Tabel 1. 3 Surat Keputusan Kelompok Tani Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan

Nama Kelompok Tani	Blok	Tahun Berdiri	SK. NO
Silo	Campuran	2007	NO.06/KT./VII/2007
Kali Curugong	Dusun Lambur 3	2008	NO.07/KT./VIII/2008
Kuburan	Dusun Lambur 2	2009	NO.08/KT./XI/2009
Semurup	Dusun Lambur 1	2011	NO.09/KT.III/2011
Kali Curug Bende	Dusun Lambur 4	2013	NO.10/KT./VI/2013

Sumber Data: Arsip Desa Lambur Tahun 2022

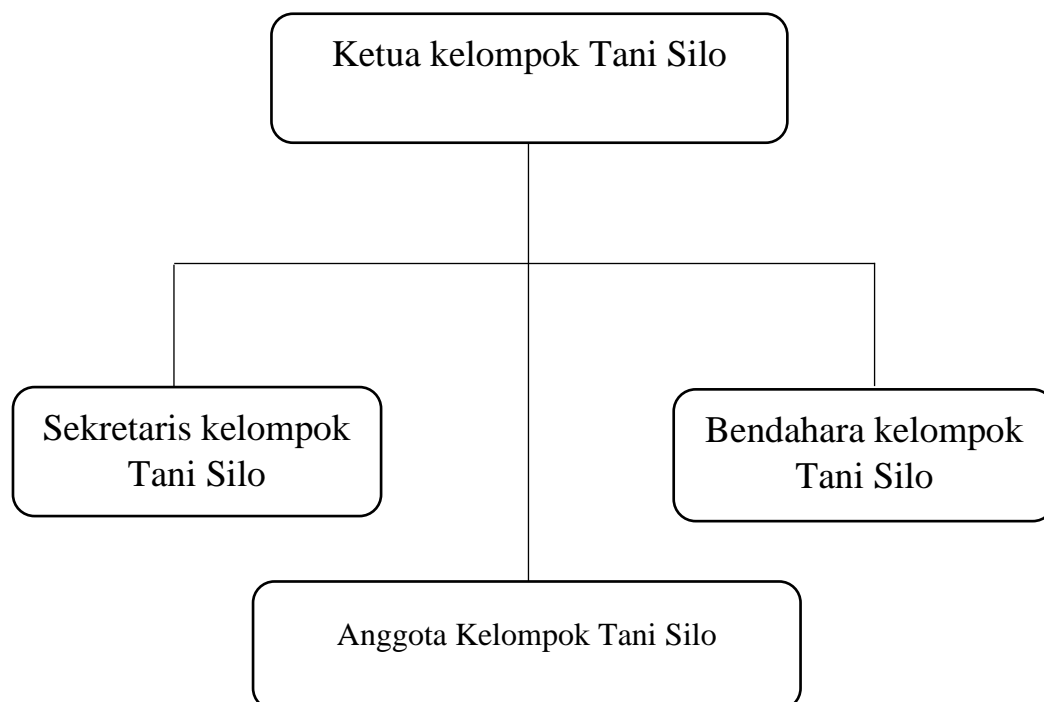
Kelompok tani di Desa Lambur ada 5 yaitu kelompok tani silo, kali curugong, kuburan, semurup dan kali curug bende. Dari kelima kelompok tani yang ada peneliti dalam melakukan penelitian ini meneliti kelompok tani silo. Peneliti memilih kelompok tani silo ini karena kelompok tani silo ini merupakan kelompok tani yang pertama yang ada sebelum adanya pembagian beberapa kelompok tani. Kelompok tani ini dinamakan silo karena dahulu silo merupakan nama salah satu dusun di Desa Lambur yang berada jauh di sebelah selatan Desa Lambur.

Kelompok tani silo ini diketuai oleh Bapak Danu terhitung dari turunnya surat keputusan pembentukan kelompok tani silo ini sudah berjalan 16 tahun. Sejak berdirinya kelompok tani silo ini sudah banyak kemajuan mulai dari pengelolaan usaha tani hal ini juga tidak lepas dari penyuluhan dan pemberdayaan oleh penyuluh pertanian lapangan.

Dengan adanya kelompok tani silo ini diharapkan bisa menjadi wadah belajar serta kerjasama bagi para petani. Agar dapat membantu dan meningkatkan hasil usahatani sehingga tercukupi kebutuhan para petani. Kelompok tani silo ini didirikan pelaku utama dalam mengembangkan potensi dan *skill* yang telah dimiliki petani. Dengan adanya pengembangan potensi dari petani tentu dapat menjadikan peluang bagi petani itu sendiri untuk meningkatkan perekonomian mereka.

2. Struktur Organisasi Kelompok Tani Silo

**Gambar 5. 2 Struktur Organisasi Kelompok Tani Silo
Desa Lambur Kabupaten Pekalongan**



Sumber Data: Arsip kelompok tani silo 2022

Nama- nama kelompok tani beserta anggotanya:

Tabel 1. 4 Nama- Nama Kelompok Tani Silo

No	Nama	Jabatan
1.	Danu	Ketua
2.	Makmur	Sekretaris
3.	Wiwik	Bendahara
4.	Ranyep tarjem	Anggota
5.	Murad runtah	Anggota
6.	Kardini	Anggota
7.	Tuminah	Anggota
8.	Sumaryati	Anggota
9.	Calem	Anggota
10.	Tamrin	Anggota
11.	Tarwi	Anggota
12.	Tijah	Anggota
13.	Rukayah	Anggota

Sumber Data: Arsip Desa Lambur Tahun 2022

3. Kegiatan Kelompok Tani Silo

Kelompok tani difungsikan sebagai kelas belajar bagi para petani dalam menggali informasi untuk mengembangkan usaha tani (wawancara anggota kelompok tani pada 24 desember 2022 pukul 17.00). Berikut kegiatan kelompok tani di Desa Lambur yang telah diikuti dari penyuluh pertanian antara lain:

a. Penyuluhan

Penyuluhan adalah proses belajar yang dilakukan oleh kelompok tani dengan memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku. Penyuluhan yang telah dilaksanakan di Desa Lambur oleh penyuluh pertanian adalah sebagai berikut: pelatihan pemeliharaan tanaman, pelatihan pemanfaatan teknologi, pelatihan pengendalian hama dan penyakit dan OPT pada tanaman jagung.

b. Diskusi

Melalui kegiatan FGD yang rutin dilakukan oleh kelompok tani bahwasannya kegiatan diskusi ini penting untuk dilaksanakan sebagai kelas belajar sesuai dengan fungsi kelompok tani. Penyuluh pertanian di wilayah sasaran Desa Lambur melakukan kegiatan ini setiap tiga bulan sekali. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk berbicara tentang keterbatasan atau masalah yang dihadapi anggota kelompok tani.

c. Bertukar ilmu

Bertukar ilmu merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh kelompok tani. Kegiatan ini sebagai wadah kerja sama dan saling belajar atas kemampuan yang dimiliki oleh kelompok tani. Tujuan dari kegiatan ini untuk menumbuhkan rasa saling tolong-menolong dalam hal kemampuan belajar yang sudah tahu memberi yang belum tahu.

D. Model Pemberdayaan Kelompok Tani Silo di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan

Penyuluh pertanian yang ada di Desa Lambur bukan asli orang Desa Lambur atau orang pribumi melainkan orang yang berdomisili di luar Desa Lambur. Penyuluh dalam memberdayakan kelompok tani dengan penyuluhan dan pelatihan yang mana untuk mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh kelompok tani mulai dari potensi sumber daya alam ataupun sumberdaya manusia. Peran penyuluh disini sebagai fasilitator yang mana mendukung terselenggaranya proses pembelajaran petani dengan baik. Berikut pernyataan dari Bapak Unggul selaku penyuluh pertanian Desa Lambur:

“Kami dari para tim penyuluh yang ada itu hanya melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada kelompok tani tentang cara pengolahan pertanian mulai dari cara menanam sampai pemasaran hasil panen. Selebihnya bagaimana para petani mempraktekan ilmu-ilmu yang telah ada pada saat pelatihan dan penyuluh. Kami dari penyuluh juga pernah melakukan penyuluhan bagaimana cara atau teknik dalam menanam padi serta pelatihan dalam pembuatan

pupuk organik. Tugas kami mendampingi para kelompok tani yang masih kurang tau dalam hal pertanian. (wawancara pada 19 Desember 2022 pukul 10.00).

1. Tahap Pemberdayaan Kelompok Tani Silo oleh Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti bahwa dapat dilihat hasil observasi yang peneliti lakukan. Proses pemberdayaan pada kelompok tani dilakukan dengan tahapan-tahapan pemberdayaan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini yaitu penyiapan yang dilakukan petugas penyuluh pertanian sangat penting supaya efektivitas program atau kegiatan pemberdayaan dapat tercapai dengan baik. Pada tahap ini juga penyuluh melakukan penyuluhan kepada kelompok tani yang berupa pemberian informasi, nasihat dan kegiatan yang berhubungan pemberdayaan kelompok tani. Sebagaimana yang di sampaikan pak unggul berikut penjelasannya:

“Sebelum membuat program untuk memberdayakan kelompok tani dari balai penyuluh pertanian pertama melakukan persiapan kemudian melihat masalah apa yang sedang dihadapi para petani, jenis masalahnya apa, dan apakah masalah tersebut menjadi masalah yang berkepanjangan atau tidak. Kemudian kami dari balai penyuluh pertanian setelah mengetahui masalah-masalah yang dihadapi kelompok tani kami mempersiapkan program-program yang dapat membantu permasalahan mereka begitu mbak” (wawancara pada 19 desember 2022 pukul 10.00).

b. Tahap pengkajian (*assessment*)

merupakan Individu dapat berpartisipasi dalam proses penilaian melalui kelompok sosial. Agar program yang dilaksanakan tidak salah sasaran yaitu sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki masyarakat petugas dalam situasi ini harus berupaya untuk mengidentifikasi persoalan kebutuhan yang dirasakan.

Penyuluh dalam melakukan pemberdayaan ada beberapa hal yang dilakukan seperti:

1) Identifikasi potensi masalah

Juga menjadi lebih mudah bagi penyuluh untuk memutuskan program kerja yang akan digunakan ketika kemungkinan masalah yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang akurat diidentifikasi. Kelompok tani di Desa Lambur, Kecamatan Karangserang, dapat mengalami beberapa kendala:

- a) Pengolahan tanam seperti jarak tanam padi yang masih belum teratur.
- b) Sulit atau mahal nya harga bibit padi dan pupuk.
- c) minim infrastruktur dan kemampuan teknologi yang sesuai untuk operasi pengelolaan pasca panen

2) Analisis potensi wilayah

Analisis potensi wilayah yang dilakukan untuk menentukan prioritas dalam melakukan pemberdayaan. Potensi wilayah yang ada di desa lambur cukup besar yang dapat dilihat dari potensi SDA dan SDM nya. Analisis potensi pada kelompok tani sebagai berikut:

- a) Dengan menerapkan menanam padi dengan sistem jajar legowo dapat meningkatkan hasil pertanian.
- b) Dengan memanfaatkan lahan kering untuk menanam padi gogo.
- c) Untuk mengatasi sulitnya pupuk bisa dengan menggunakan pupuk organik bokashi

3) Menyusun rencana program kerja penyuluh

Melihat potensi dan permasalahan yang ada di desa lambur kecamatan kandangserang ini adalah bentuk dari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh kelompok tani desa lambur. Hal ini dijadikan sebagai materi penyuluhan oleh

penyuluh pertanian agar dapat mengatasi permasalahan yang ada. Berikut bentuk penyusunan program penyuluhan:

- a) Penyuluhan tentang jarak tanam padi dengan metode jejer legowo.
- b) Penyuluhan mengenai pemanfaatan lahan kering untuk menanam padi gogo.
- c) Penyuluhan dan pelatihan pupuk organik bokashi.
- d) Penyuluhan dan pemberian bibit benih unggul padi.

Pada tahap pengkajian ini yaitu untuk mengetahui apa yang menjadi masalah yang dihadapi oleh kelompok tani maka dari penyuluh pertanian mengkaji yang pertama dari analisis potensi masalah, analisis potensi wilayah dan setelahnya menyusun rencana program sebagai mana yang dijelaskan oleh bapak unggul sebagai berikut:

“Setelah kami mengetahui dan kami mengkaji potensi masalah kelompok tani kemudian dari penyuluh menyusun rencana program kegiatan yang dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi kelompok tani seperti yang telah dipaparkan” (wawancara pada 19 Desember 2022 pukul 10.00).

c. Tahap pemformalisasi rencana aksi

Penyuluh pertanian mengembangkan dan memilih program dan tindakan yang akan mereka ambil untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Melihat dari permasalahan yang ada kegiatan yang dapat mengatasi masalah sebagai berikut:

- 1) Penyuluh pertanian mengenalkan cara bercocok tanam yang sesuai dengan program dari pemerintah yaitu dengan metode jejer legowo.
- 2) Penyuluh pertanian mengenalkan cara budidaya padi di lahan yang kering (padi gogo).
- 3) Penyuluh pertanian mengenalkan cara pembuatan pupuk organik bokashi guna untuk mengatasi kelangkaan pupuk kimia.

Pada tahap pemformalisasi rencana aksi ini penyuluh pertanian melakukan penyuluhan dan sosialisasi program guna untuk mempermudah petani dalam memahami kegiatan yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pak unggul sebagai berikut:

“Kami dari tim penyuluh pertanian dalam mengenalkan program kami dengan penyuluhan dan sosialisasi tujuannya agar petani dapat melihat langsung pada monitor yang kami tayangkan dan kami berikan penjelasan agar dapat mereka dapat memahami dan bisa mempraktekann langsung pada saat tanam padi. Kemudian kami juga tak lupa tanya jawab apabila ada petani yang kurang memahami dari program yang kami jelaskan” (wawancara pada 19 Desember 2022 pukul 10.00).

d. Tahap implementasi program atau kegiatan

Kerjasama antara penyuluh dan masyarakat sangat penting saat ini dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat karena terkadang sesuatu yang telah dipersiapkan dengan matang ternyata tidak salah di lapangan. Pada titik ini, agar semua peserta program dapat memahami maksud, tujuan, dan sasaran program yang disosialisasikan, dan agar tidak ada hambatan besar dalam pelaksanaannya. Berikut penjelasan dari Pak Unggul:

“Dalam implementasi program kami setelah melakukan penyuluhan dan sosialisasi program kami juga melakukan praktek langsung dengan para petani tujuannya agar petani lebih paham implementasinya dan bukan hanya paham teorinya saja tapi untuk prakteknya tidak bisa. Apalagi ini mba kebanyakan petani nya rata-rata itu lansia sehingga untuk teori saja tidak cukup” (wawancara pada 19 Desember 2022 pukul 10.00)

e. Tahap evaluasi

Sebagai proses pengawasan dari petugas penyuluh pertanian dilakukan dalam jangka waktu pendek atau panjang, karna sejatinya proses pemberdayaan tidak berhenti setelah masyarakat berdaya tetapi berkelanjutan. Pada titik ini dalam proses penilaian, jelas dan terukur keberhasilan yang dapat dicapai oleh program ini. Ini akan

memungkinkan identifikasi pembatasan dan perencanaan solusi selanjutnya untuk setiap masalah atau tantangan yang mungkin timbul. Berikut penjelasan dari Pak Unggul:

“Jadi begini mba setelah program-program dari penyuluh pertanian berjalan dengan lancar dan diterapkan oleh para kelompok tani kami juga sering melakukan pendampingan atau memantau. Juga kami melakukan evaluasi bersama dengan kelompok tani dengan mengadakan forum diskusi dengan memaparkan program apa saja yang sudah berjalan, kemudian apa saja yang kurang dan apa saja yang perlu untuk diperbaiki” (wawancara pada 19 Desember 2022 pukul 10.00)

2. Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Tani Silo oleh Penyuluh Pertanian di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan pada kelompok tani Silo Desa Lambur untuk memberikan penguatan seta menambah ilmu sebagai wadah untuk saling tukar ilmu. Berikut kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan di desa lambur:

a. Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan kelompok tani. Kegiatan ini memiliki tujuan sebagai wadah diskusi antara penyuluh pertanian dengan kelompok tani maupun antar petani. FGD dilaksanakan di wilayah sasaran Desa Lambur dilakukan tiga bulan sekali di bawah arahan penyuluh pertanian. Berikut penjelasan dari Bapak Cahyono selaku Kepala Desa Lambur:

“Adanya pemberdayaan kelompok tani di Desa Lambur ini petani mendapatkan ilmu seta kesempatan untuk lebih mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan melaksanakan diskusi rutin kelompok tani diharapkan mampu untuk meningkatkan kapasitas

masyarakat melalui kelompok tani.” (wawancara pada 24 desember 2022).

Kemudian di perkuat oleh Bapak Kardini selaku anggota kelompok tani silo:

“Kelompok petani di desa Lambur, penyuluh mengadakan diskusi. Meski program kegiatannya tiga bulan sekali. Dengan adanya diskusi ketika ada masalah mendesak dapat mereka selesaikan melalui musyawarah.” (wawancara pada 23 desember 2022).

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat mempererat tali silaturahmi yang telah terjalin antara kelompok tani dengan penyuluh pertanian. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membahas kesulitan yang dihadapi dalam merawat tanaman padi, dan hasilnya adalah jawaban terbaik yang tidak membebani salah satu peserta.

b. Penerimaan bantuan dari Dinas Pertanian

Dinas pertanian kabupaten pekalongan melalui balai penyuluh pertanian kecamatan kandangserang dalam kegiatan pemberdayaan kepada petani memberikan bantuan bibit benih padi yang kemudian diberikan kepada para petani. Menurut Bapak Unggul selaku koordinator penyuluh lapangan mnegatakan bahwa:

“Bantuan bibit padi yang ada setiap tahunnya untuk para petani untuk mendukung pertanian dengan memberi bantuan bibit padi yang mana bibit padi yang diberikan belum pernah ditanam oleh petani sebelumnya dengan demikian ada variasi dalam penanaman padi dan sebagai sarana alternatif untuk petani dapat lebih cepat panen dengan bantuan pemberian bibit padi yang berkualitas dan benih padi yang relatif lebih pendek umur tanamannya maka lebih memudahkan petani untuk panen berkali-kali. Melihat hal ini tentu dapat meningkatkan perekonomian petani juga”. (wawancara pada 20 desember 2022 pukul 10.00).

Penjelasan di atas diperkuat oleh ketua kelompok tani silo Bapak Danu bahwa:

“Dengan adanya pemberian bibit padi varietas unggul mekongga ini dapat meningkatkan hasil panen yang semula para petani hanya menanam padi inpari yang mana hasil panennya ini kurang di desa lambur ini.” (wawancara pada 25 desember 2022 pukul 17.00).

Dari penjelasan Bapak Unggul dan Bapak Danu dapat diketahui bahwa balai penyuluh pertanian kecamatan kandangserang dengan bahwa desa lambur ini untuk potensi pertaniannya besar serta sumber daya manusia juga banyak yang berpengalaman dalam bidang pertanian khususnya petani tanaman pangan. Namun masyarakat desa lambur belum mengerti dengan baik dalam pengelolaan tanaman padi sampai pengelolaan hasil panen. Untuk memperkuat kelompok tani di Desa Lambur, Balai Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Karangserang membantu mereka dengan bibit padi. Di Desa Lambur, kelompok tani sangat berkomitmen untuk bekerja sama mengelola pertanian.

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pekalongan mendukung kelompok tani di Desa Lambur melalui Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kandangserang. Dukungan ini berupa bantuan alat-alat pertanian yang bertujuan untuk mempermudah anggota kelompok tani dalam bercocok tanam dan berdampak pada kelompok tani yang mampu mengolah hasil panen dan lebih maju. Berikut berupa bantuan alat-alat pertanian yang pernah ada di Desa Lambur seperti: alat pertanian berupa cangkul, mesin traktor dan bantuan pestisida untuk mengusir hama.

Penyuluh pertanian dalam melakukan pemberdayaan kelompok tani di Desa Lambur tidak hanya memberikan benih padi gratis lalu ditinggalkan tidak, tetapi penyuluh pertanian tetap mendampingi petani sampai bisa berhasil dalam panennya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

Pendampingan penyuluh pertanian yaitu dengan kegiatan pelatihan pengolahan tanam sampai masa tanam. Berikut pernyataan dari Bapak Unggul selaku penyuluh pertanian Desa Lambur:

“Kegiatan penyuluhan pengolahan tanam sampai masa tanam penting bagi petani karena menambah wawasan petani yang tidak tahu cara menanam dengan benar seperti pelatihan menanam padi dengan menerapkan metode jejer legowo yang mana hasil dari menanam dengan metode ini dapat meningkatkan hasil panen dan cara pemanfaatan lahan kering untuk menanam padi. Dengan demikian adanya pelatihan tanam dengan metode jejer legowo dan pemanfaatan lahan kering untuk menanam padi petani yang tidak tahu menjadi tahu setelah adanya penyuluhan. Dengan demikian kalau dari cara tanam sudah benar cara perawatan tanaman dengan benar maka hasilnya akan bagus dan banyak juga sehingga hal ini dapat meningkatkan perekonomian petani. Tapi dengan adanya penyuluhan pertanian seperti ini belum tentu semua petani mempraktekan apa yang telah penyuluh praktekkan. (wawancara pada 22 Desember 2022 pukul 10.00).

Menunjukkan bahwa kegiatan ini setelah adanya bantuan benih padi gratis. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar para petani dapat memelihara tanamannya secara rutin sampai masa panen 3 bulan sekali. Dinas Pertanian Kabupaten Pekalongan wilayah Kandangserang melihat keadaan kelompok tani di Desa Lambur belum terlalu bisa dalam pemeliharaan tanaman padi dan hanya memberikan pupuk dan pestisida terus kalo tanaman kurang berkembang. Padahal ketika diperhatikan pemberian pupuk dan pestisida yang berlebihan dapat mengurangi kadar kesuburan tanaman karna banyak bahan kimia berbahaya, maka dengan demikian dengan adanya penyuluhan dan pelatihan tentu membantu petani dalam pemeliharaan tanamannya sehingga Anda bisa

mendapatkan hasil maksimal yang dapat meningkatkan ekonomi lokal dengan hasil panen yang baik.

c. Pelatihan dan penyuluhan

Kegiatan Pemberdayaan yang dilakukan penyuluh pertanian adalah pelatihan dan penyuluhan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kapasitas dari kelompok tani. Dalam kegiatan pelatihan ini tujuannya untuk pembinaan kelompok tani agar bisa meningkatkan hasil usaha tani. Berikut pernyataan dari Bapak Unggul selaku penyuluh pertanian Desa Lambur:

“Sasaran pemberdayaan pada kegiatan ini adalah para kelompok tani. Dengan adanya kegiatan ini dapat menambah pengetahuan petani agar juga dapat menggunakan pupuk organik pada proses pemupukan tanaman. Meskipun kegiatan ini telah dipraktekan pada petani tetapi fakta lapangnya ada petani yang belum mempraktekan pelatihan ini. (wawancara pada 22 Desember 2022 pukul 10.00).

Hasil wawancara dengan Bapak Unggul dalam kegiatan pelatihan agar para petani mampu mandiri dan bisa mengimplementasikan kegiatan pelatihan ini sendiri pada usahataniannya. Berikut adalah contoh jenis kegiatan pelatihan kelompok tani di Desa Lambur:

Tabel 1. 9 jenis kegiatan pelatihan kelompok tani silo di Desa Lambur

No	Materi Penyuluhan	Metode Kegiatan	Lokasi Kegiatan
1.	Waspada kleper dan sundep	Diskusi dan demplot	Balai Desa Lambur dan area Persawahan
2.	Pembuatan pupuk organik	Diskusi dan demplot	Balai Desa Lambur dan area Persawahan

3.	Pengelolaan tanaman padi (metode jejer legowo)	Diskusi dan demplot	Balai Desa Lambur dan area Persawahan
4.	Memanfaatkan lahan kering untuk pertanian	Diskusi dan demplot	Balai Desa Lambur dan area Persawahan
5.	Organisme pengganggu tanaman (OTP)	Diskusi dan demplot	Balai Desa Lambur dan area Persawahan

Sumber Data: Arsip Desa Lambur Tahun 2022

3. Model Pemberdayaan Kelompok Tani Silo Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan Di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan

Model pemberdayaan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan untuk menunjang kegiatan usahatani. Sehingga dengan adanya kegiatan pemberdayaan kelompok tani dapat meningkatkan kapasitas dari petani serta adanya pelatihan-pelatihan dapat menambah ilmu bagi para petani guna peningkatan hasil usahatani yang diberdayakan oleh penyuluh pertanian kecamatan kandangserang. Untuk model pemberdayaan yang digunakan pertama model *Community Development* dilakukan dengan pendekatan kesejahteraan dan pendekatan pengembangan. Kedua model pembangunan masyarakat. Dari kedua model yang digunakan ini melibatkan penyuluh pertanian dan kelompok tani secara langsung dalam pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pemberdayaan. Adapun pendekatan kesejahteraan yang dilakukan yakni pemberian bantuan kepada kelompok tani. Sedangkan pendekatan pengembangan adalah pengembangan untuk peningkatan kapasitas kelompok tani silo.

Dengan adanya model pemberdayaan kelompok tani oleh penyuluh pertanian pada dasarnya bertujuan untuk kesejahteraan

para petani. Dengan demikian model pemberdayaan yang diterapkan oleh penyuluh pertanian dapat menjadikan petani lebih mandiri dan tentu terampil dalam pengelolaan pertanian. Adanya pemberdayaan pada kelompok tani juga mampu menjawab masalah-masalah yang dihadapi para petani. Seperti yang dikatakan oleh bapak kardini anggota dari kelompok tani:

“Dengan adanya pemberdayaan kepada kelompok tani para petani menjadi lebih mengetahui informasi tentang cara pengelolaan pertanian dengan baik, apalagi melalui program yang diluncurkan oleh pemerintah melalui penyuluh pertanian dapat menambah pengetahuan petani. (wawancara pada 23 november 2022 pukul 14.00).

Untuk dapat melihat hasil model pemberdayaan kelompok tani oleh penyuluh pertanian ada beberapa indikator keberhasilan yang menjadi tolak ukurnya sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk merencanakan kegiatan usahatani

Indikator mampu dalam merencanakan usaha tani ini dilihat dari sejauhmana dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi para petani mulai dari pasca panen dan pemasarannya. Dalam hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Danu bahwa:

“Penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian membantu kami para petani dalam pengolahan hasil panen dan tentu dalam menjalankan usahatani kami jadi lebih mengetahui cara pemasaran hasil panen sehingga yang semula hasil panen hanya kami nikmati sendiri menjadi kami pasarkan atau kami jual.” (wawancara pada 25 Desember 2022 pukul 10.00).

2. Kemampuan melaksanakan dan menaati perjanjian

Indikator mampu melaksanakan dan menaati perjanjian ini dapat dilihat dari sejauhmana petani mampu menaati perjanjian dengan pihak lain seperti dengan para tengkulak atau pihak yang

bekerja sama. Dalam hal ini seperti yang dikatakan oleh ibu sumaryati bahwa:

“Dengan adanya penyuluhan mengenai pengelolaan usahatani khususnya mengenai pemasaran hasil panen ini kami petani harus mampu dalam melaksanakan perjanjian dengan pihak lain seperti dengan tengkulak, misal kami sebelumnya telah ada perjanjian dengan tengkulak satu untuk menjual hasil panen kami tentu kami harus pasti dengan tengkulak tersebut dan tidak asal ganti tengkulak karna kita telah membuat perjanjian terlebih dahulu.” (wawancara pada 29 Desember 2022 pukul 14.00).

3. Kemampuan memupuk modal dan memanfaatkannya

Indikator mampu dalam memupuk modal dan memanfaatkannya dalam hal ini petani mampu memiliki atau membuat modal kelompok tani yang bisa dimanfaatkan dalam usahatani. Modal kelompok tani ini adalah aset yang dikelola bersama dan menjadi tanggung jawab bersama. Seperti yang dituturkan oleh ibu wiwik selaku bendahara kelompok tani silo:

“Bahwa dengan adanya penyuluhan kepada petani mengenai pemanfaatan modal kelompok tani tentu dapat memudahkan dan mensejahterakan petani dalam pengelolaan pertanian, misalnya saat waktu perawatan tanaman yang memerlukan pupuk tentu para petani harus membeli pupuk sedangkan mereka tidak ada modal. Dengan demikian adanya modal kelompok tani ini bisa membuat petani lebih mudah dalam urusan modal.” (wawancara pada 24 desember 2022 pukul 14.00).

Hal serupa juga diperkuat dari ketua kelompok tani silo Bapak Danu sebagai berikut:

“Adanya modal dengan sistem simpan pinjam ini bertujuan membuat petani lebih mudah dalam peminjaman modal atau akan menabung hasil usahatannya. Dengan demikian dapat membantu para petani dalam peminjaman modal usaha.” (wawancara pada 27 desember 2022 pukul 17.00).

4. Kemampuan meningkatkan hubungan antar lembaga atau kelompok

Indikator mampu dalam meningkatkan hubungan dengan lembaga atau kelompok ini dilihat dari sejauhmana para petani dalam menjalin hubungan dengan pihak lain atau kelompok. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Danu bahwa:

“Dengan adanya penyuluhan mengenai kerjasama atau menjalin hubungan dengan lembaga seperti dengan lembaga KUD tentu dapat memudahkan petani dalam melakukan simpan pinjam pada koperasi unit desa, seperti setelah para petani menjual hasil panen mereka dapat menyimpan hasil panen mereka pada koperasi sebagai tabungan mereka dan jika mereka membutuhkan bisa mengambil uang hasil panen tersebut”. (wawancara pada 27 desember 2022 pukul 10.00).

Hal serupa juga diperkuat dari anggota kelompok tani silo bapak kardini sebagai berikut:

“Sekarang dengan adanya program kartu tani dari pemerintah mba bahwa petani sekarang dalam membeli pupuk harus ke Kios pupuk dengan menggunakan kartu tani itu jadi kami petani itu sudah fasilitasi oleh KUD yang bekerjasama dengan kios pupuk untuk menyalurkan pupuk bagi petani.” (wawancara pada 23 Desember 2022 pukul 14.00).

5. Kemampuan menerapkan teknologi dan menfaatkan informasi

Indikator mampu menerapkan teknologi dan dan pemanfaatannya ini dilihat dari sejauhmana para petani dalam memanfaatkan teknologi yang telah dilaksanakan penyuluh pertanian dalam pelatihan dan pemanfaatan teknologi khususnya dalam pemeliharaan tanaman. Seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Danu bahwa:

“Bahwa dengan adanya pelatihan dan penyuluhan mengenai penerapan teknologi dalam pemeliharaan tanaman seperti pembuatan pupuk bokhasi, pemberantasan hama dan penyakit pada tanaman serta pelatihan dalam cara menanam padi dengan metode jajar legowo tentu dapat menambah

wawasan dan pengetahuan petani dalam pemeliharaan tanaman padi.” (wawancara pada 27 desember 2022 pukul 14.00).

Dari lima indikator di atas dapat disimpulkan bahwa adanya program pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dalam bentuk kegiatan pelatihan dan penyuluhan mampu meningkatkan kesejahteraan petani yang semula belum mengerti menjadi mengerti yang semula belum berdaya menjadi berdaya serta menambah wawasan dan informasi bagi petani.

Keberhasilan pemberdayaan kelompok tani dalam melaksanakan usaha tani tidak lepas dari faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi mereka. Masalah yang dihadapi menjadi potensi yang memicu dan menghambat dalam proses pemberdayaan. Dengan demikian dapat mempengaruhi bagi hasil usahatani dan bagi pola pikir petani itu sendiri. Dari hasil pengamatan peneliti ditemukan faktor yang dapat menghambat pemberdayaan kelompok tani sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan petani dalam menjalankan usahatani
2. Kebiasaan petani dalam mengelola usaha tani

Seperti yang dikatakan ketua kelompok tani silo yaitu Bapak Danu, berikut pernyataannya:

“Keterampilan dan pengetahuan itu kunci dari keberdayaan maka dengan adanya program pemberdayaan pada kelompok tani ini kami dapat menambah pengetahuan dan keterampilan kami (petani). Namun ada beberapa hal dari kegiatan pemberdayaan kelompok tani ini belum bisa diterapkan oleh beberapa petani kebiasaan petani dalam menjalankan usaha taninya itu masih dengan kehendaknya sendiri belum bisa menerapkan sesuai arahan” (wawancara pada 27 Desember 2022 pukul 17.00).

Dari penjelasan bapak danu selaku ketua kelompok tani dapat diketahui bahwa kedua hal diatas menjadi faktor internal yang menghambat proses pemberdayaan. Kurangnya kesadaran dari petani dan kebiasaan

dalam kultur pertanian ini menjadi penghambat dalam kegiatan usahatani. Namun selain ada faktor internal yang dapat menghambat ada juga faktor eksternal yang menjadi penghambat dari proses penyuluhan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian kecamatan kandangserang seperti harga jual, musim yang tidak menentu dan kondisi lahan yang tidak mendukung.

Dengan adanya faktor penghambat tidak menutup kemungkinan bahwa adanya pemberdayaan kelompok tani ini juga ada faktor pendukungnya sebagai berikut:

1. Kesadaran dan pentingnya pemberdayaan
2. Adanya keinginan untuk maju dan sejahtera serta ingin meningkatkan pendapatan ekonomi

Seperti yang dikatakan ketua kelompok tani silo yaitu Bapak Danu, berikut pernyataannya:

“Kesadaran dari anggota kelompok tani untuk mengikuti serangkaian program penyuluhan pemberdayaan. Serta adanya keinginan untuk maju dan sejahtera melalui program pemberdayaan dapat membuka pola pikir petani untuk bisa berpikir maju.” (wawancara pada 27 desember 2022 pukul 17.00)

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ibu sumaryati selaku anggota kelompok tani:

“Dengan ada kegiatan pemberdayaan kelompok tani ini dan telah mengikutinya dapat membantu serta merubah cara berpikir mengenai pengelolaan usahatani yang sesuai.” (wawancara pada 29 Desember 2022 pukul 17.00)

Anggota kelompok tani dapat menerima saran, umpan balik, dan berbagai pengetahuan dari Penyuluh Pertanian Lapangan. Menurut ketua dan anggota kelompok tani tersebut, mayoritas anggota kelompok sadar akan tanggung jawabnya dan memiliki keinginan untuk memajukan dan memperkuat perekonomian.. Sehingga dengan mengikuti penyuluhan dan pemberdayaan sebagai bentuk kesadaran.

faktor internal dan eksternal yang menghambat kelompok tani untuk diberdayakan. Faktor internal meliputi kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani, serta kebiasaan dalam mengelola usahanya, sedangkan faktor eksternal meliputi harga jual, musim, dan kondisi geografis. Pengetahuan menjadi anggota kelompok tani dan keinginan untuk maju dan meningkatkan pendapatan merupakan dua variabel pendukung pemberdayaan, selain alasan yang menghambat. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri masing-masing petani.

BAB IV

ANALISIS DATA

Analisis Model Pemberdayaan Kelompok Tani Silo oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan

Model berarti suatu konsep yang digunakan untuk melakukan pendekatan dalam memahami realitas. Sehingga dengan adanya model dapat memudahkan untuk tercapainya suatu program. Sedangkan yang dimaksud model pemberdayaan adalah suatu bahan yang menjadi pedoman bagi seorang penyuluh atau fasilitator untuk memberikan kapasitas kepada kelompok tani untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Peneliti dalam melakukan penelitian ini tidak membuat model tetapi menganalisis model-model pemberdayaan yang ada dan model apa saja yang digunakan penyuluh pertanian dalam memberdayakan kelompok tani. Model pemberdayaan ditujukan untuk pemberdayaan kelompok tani dengan mengutakan potensi yang dimiliki kelompok tani.

Penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai proses pembelajaran bagi petani, keluarganya, dan pelaku usaha pertanian lainnya agar mereka berpengetahuan, dan mampu membantu dan mengorganisasikan diri dalam mengakses pasar, teknologi pertanian, dan permodalan untuk meningkatkan produksi pertanian, efisiensi usaha, dan pendapatan keluarga mereka. Penyuluhan pertanian dalam konteks pemberdayaan masyarakat mengandaikan bahwa petani adalah individu yang memiliki kemampuan untuk memaksimalkan potensinya sesuai dengan potensi sumber daya alam di lingkungan terdekatnya. Dengan potensi tersebut, petani harus mampu mengubah pemikirannya menjadi lebih baik.

Penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Kandangserang berfungsi sebagai fasilitator dan motivator bagi petani, mereka mengidentifikasi dan menilai situasi wilayah, membuat rencana aksi, mempraktikkannya, dan kemudian menyelesaikannya dengan bersama-sama mengevaluasi pelaksanaan program penyuluhan. Untuk lebih menjahterakan petani, maka penyuluh pertanian harus menyelenggarakan program penyuluhan bersama petani sesuai dengan potensi daerah dan batasan pemerintah.

Penyuluh pertanian Kecamatan Kandangserang sebagai fasilitator memberikan bantuan dan memberdayakan kelompok tani silo dengan kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh penyuluh. Pelaksanaan dan kegiatan pemberdayaan kelompok tani dapat berhasil dilihat dari indikator keberhasilan petani dengan demikian adanya kegiatan pemberdayaan dapat mengubah keadaan kelompok tani menjadi lebih baik dan berdaya.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam melaksanakan pemberdayaan pada kelompok tani silo di Desa Lambur ini sudah berjalan dengan baik karena mendapat dukungan dari Pemerintah Desa maupun dari Dinas Pertanian. Pemeberdayaan pada kelompok tani dapat membantu para petani baik dari segi teori dan praktiknya. Melalui dukungan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian serta Pemerintah Kabupaten Pekalongan dalam pemberdayaan petani dengan pemberian bantuan bibit padi, pupuk dan alat-alat pertanian yang dapat menunjang hasil pertanian sehingga maksimal hasilnya. Dalam hal ini penyuluh pertanian kecamatan kandangserang sudah berhasil dalam pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani Silo dengan menitikberatkan pada kelembagaan kelompok tani yang sesuai pada tujuan pemberdayaan pada bab II yakni tujuan pemberdayaan sebagai perbaikan usaha, kehidupan dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori dan fakta lapangan sebagai mana yang dikatakan oleh ibu sumaryati bahwa penyuluh pertanian lapangan Kecamatan Kandangserang dalam program kegiatan pemberdayaan menunjang para petani agar mampu meningkatkan keadaannya dengan sesuai dan mandiri. Kegiatan penyuluhan kelompok tani ini silo ini

upaya berkelanjutan yang dilakukan oleh balai penyuluh pertanian untuk memberdayakan kelompok tani dengan mendampinginya dari setiap aspek baik aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan adanya kegiatan penyuluhan diharapkan dapat membantu kelompok tani baik dari segi pengetahuan sehingga dapat merubah cara berfikir dari petani yang semula belum tahu menjadi tahu. Serta juga penyuluh dapat membantu pemecahan masalah bagi kelompok tani, dengan adanya partisipasi dari penyuluh pertanian dan kelompok tani maka masalah yang dihadapi kelompok tani dapat diselesaikan bersama-sama.

Konsep pemberdayaan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan Kecamatan Kandangserang adalah pemberdayaan yang arah pembangunannya kepada masyarakat dengan memfasilitasi bantuan dari Dinas Pertanian, serta melakukan pendampingan bagi kelompok tani, lalu para petani belajar mandiri dengan mengelola bantuan yang telah diberikan. Dalam hal ini kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan penyuluh kecamatan kandangserang telah sesuai dengan tugas pokok penyuluh. Dari data-data yang didapatkan oleh penulis kemudian penulis bandingkan dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka diperoleh data yang cocok antara pelaksanaa yang terjadi pada lapangan. Peneliti mengkaji model pemberdayaan oleh penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Kandangserang dengan mempertimbangkan beberapa gagasan model pemberdayaan masyarakat yang dibahas pada bab II. Teori model pemberdayaan sejalan dengan model pemberdayaan yang digunakan penyuluh pertanian di lapangan Kabupaten Kandangserang dan disajikan pada bab II:

Pertama Model pemberdayaan (*community development*) dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan, dengan mengembangkan potensi baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Untuk pemberdayaan ini diperlukan fasilitator karena mereka membantu kebutuhan para petani. Model pemberdayaan ini sesuai dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh balai penyuluh pertanian yang mana dari penyuluh pertanian sebagai fasilitator

melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada kelompok tani. Model pemberdayaan masyarakat (*community development*) dilakukan dengan pendekatan kesejahteraan bantuan dan pelatihan-pelatihan diberikan kepada kelompok tani sebagai strateginya dan pendekatan pengembangan untuk meningkatkan kapasitas kelompok tani Silo. Paradigma ini sesuai dengan model pemberdayaan kelompok tani yang mana dari Dinas Pertanian memfasilitasi dengan memberikan bantuan benih padi dan alat-alat pertanian secara gratis melalui penyuluh pertanian sebagai fasilitator dan disalurkan bantuan tersebut kepada kelompok tani di Desa Lambur. Serta pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh penyuluh pertanian kecamatan kandangserang kepada Kelompok tani dapat meningkatkan daya bagi kelompok tani. Bantuan/fasilitasi sarana dan prasarana, pendampingan, dan kesempatan sebagai bagian dari bentuk pemberdayaan sehingga mereka dapat mengelola usahatani mereka. Dengan demikian maka teori ini sejalan dengan yang dituangkan dalam bab II buku karya Maryani Dedeh tentang Pemberdayaan Masyarakat, dapat ditunjukkan bahwa tahapan-tahapan pemberdayaan dimaksudkan untuk membantu kelompok-kelompok masyarakat dalam mencari solusi atas permasalahan mereka. Adapun proses pemberdayaan berbasis *community development* yang dilakukan oleh penyuluh pertanian adalah:

1. Tahap persiapan

Tindakan yang perlu diambil saat ini adalah yang utama. Untuk mensukseskan program atau kegiatan pemberdayaan secara maksimal maka harus disiapkan penyuluh, dan yang dapat dilakukan oleh penyuluh adalah dengan pelatihan dalam kapasitas tersebut.

Dari hasil peneliti bahwa pada tahap ini adalah persiapan yang dilakukan dari penyuluh pertanian dalam mempersiapkan program-program kegiatan pemberdayaan untuk kelompok tani. Tujuan dari adanya tahap persiapan ini adalah sebagai acuan untuk melakukan persiapan yang matang agar terlaksananya program bisa sesuai dengan rencana.

2. Tahap pengkajian (*assessment*)

Langkah ini merupakan proses pengkajian yang dapat dilakukan oleh seseorang penyuluh. Agar program yang dilaksanakan tidak salah sasaran yaitu sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki masyarakat, petugas dalam situasi ini harus berupaya untuk mengidentifikasi persoalan kebutuhan yang dirasakan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada tahap ini dilakukan pengkajian mulai dari identifikasi potensi masalah, identifikasi potensi wilayah, dan menyusun rencana program kerja penyuluh. Dengan melakukan tahap pengkajian ini dapat dilihat apa saja yang dibutuhkan oleh kelompok tani dan apa saja masalah-masalah yang mereka hadapi sehingga dengan demikian penyuluh pertanian mengetahui yang dibutuhkan oleh kelompok tani.

3. Tahap pemformalisasi rencana aksi

Pada titik ini, penyuluh harus mengembangkan dan memilih program dan kegiatan yang akan mereka gunakan untuk mengatasi masalah yang ada. Masyarakat juga membantu memformalkan pemikiran.

Dari hasil penelitian pada tahap ini adalah tahap pengenalan program yang akan dilaksanakan oleh penyuluh pertanian bentuk pengenalannya dengan sosialisasi dan praktek. Sosialisasi yang diberikan berupa pengenalan cara bercocok tanam yang sesuai dengan program dari pemerintah yaitu dengan metode jejer legowo. Penyuluhan tentang pemanfaatan lahan kering untuk menanam padi (padi gogo). Dan cara pembuatan pupuk organik bokashi guna untuk mengatasi kelangkaan pupuk kimia. Dengan adanya sosialisasi ini para petani pun senang karena mereka mendapat ilmu baru juga keterampilan sehingga mereka bisa mempraktekan hal tersebut pada saat menanam padi.

4. Tahap implementasi program atau kegiatan

Peran masyarakat sebagai kader dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat menjaga kelangsungan program. Pada tahap ini, sangat penting bagi penyuluh dan masyarakat untuk bekerja sama. Sebelumnya program tersebut terlebih dahulu disosialisasikan. Pada tahap ini setiap orang yang terlibat dapat memahami maksud, tujuan, dan sarannya dan agar implementasinya tidak menghadapi masalah.

Dari hasil penelitian pada tahap ini implementasi program pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dari masyarakat. Dalam pelaksanaan model pemberdayaan kelompok tani ini di pantau dan didampingi oleh penyuluh pertanian lapangan. Kegiatan pemberdayaan pada kelompok tani ini untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Pada tahap implementasi program ini dilihat dari pengetahuan dan keterampilan para petani yang mulai menerapkan materi cara menanam padi dengan metode jejer legowo dan pemanfaatan lahan kering untuk menanam padi (padi gogo). Dan juga para petani yang sudah mulai mencoba membuat pupuk organik sendiri.

5. Tahap evaluasi

Pada titik ini dalam proses penilaian, dimaksudkan agar terukur keberhasilan yang dapat dicapai oleh program ini. Ini akan memungkinkan identifikasi pembatasan dan perencanaan solusi selanjutnya untuk setiap masalah atau tantangan yang mungkin timbul. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada tahap ini penyuluh melakukan evaluasi program seperti kendala apa yang dihadapi petani dalam menerapkan metode jejer legowo pada saat menanam padi. Kemudian penyuluh pertanian dalam mengevaluasi kegiatan biasanya dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan dari proses pemberdayaan yang dilakukan dapat dilakukan setiap minggu atau bulan.

Dari beberapa tahapan dalam proses pemberdayaan pada kelompok tani Silo dapat disimpulkan bahwa dari semua proses pemberdayaan yang dilakukan tergantung tiga inti dari pemberdayaan yang dikatakan suatu proses, pertama pemberdayaan dilakukan dengan proses pelatihan dengan penyuluhan terlebih dahulu kepada masyarakat. Kedua, melaksanakan pelatihan dalam bidang pertanian, teknologi pertanian dengan pendekatan *andragogy* yang mana pemberian pengetahuan untuk membimbing orang dewasa dalam belajar. Ketiga, melakukan pendampingan kepada kelompok tani untuk memberikan motivasi bimbingan dan solusi pemecahan masalah.

Kedua Model pembangunan masyarakat Salah satu model pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Dominelli dan Mayo adalah yang telah dipaparkan pada bab II model ini merupakan strategi pengembangan masyarakat yang menekankan pada peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat untuk memecahkan masalah. Paradigma ini sejalan dengan konsep FGD (*Focus Group Discussion*) kelompok tani. Pada fakta lapangannya kegiatan ini adalah kegiatan yang memusyawarahkan bersama antar kelompok tani untuk membahas masalah yang dihadapi berikut dengan cara penyelesaiannya selain itu juga sebagai proses interaksi dan silaturahmi antar kelompok tani. Merujuk pada teori diatas peneliti dapat disimpulkan bahwa FGD ini adalah kegiatan yang bertujuan untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang ada dan mencari jalan keluarnya dengan bersama-sama. Model pemberdayaan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan keswadayaan masyarakat, maka pemberdayaan tercapai.

Penyuluh memainkan peran fasilitator dalam proses pemberdayaan, membantu petani mengakses berbagai sumber daya yang mereka butuhkan untuk mengoperasikan pertanian mereka. Hal ini merujuk pada Bab II yang menyatakan bahwa fungsi penyuluh adalah sebagai fasilitator yang secara aktif berpartisipasi dalam semua proses pemberdayaan sejak awal, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian.

Model pemberdayaan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian kepada kelompok tani dikatakan ideal yakni semua proses pemberdayaan yang dilakukan penyuluh dapat diterapkan oleh petani. Untuk mengetahui tercapainya tujuan pemberdayaan maka harus ada indikator keberdayaan yang menunjukkan bahwa kelompok tani ini berdaya atau tidak. Ada lima indikator keberdayaan kelompok tani sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk merencanakan kegiatan usahatani

Indikator ini dapat diukur dari para petani untuk bisa menjalankan usahatani dengan penanganan input atau komponen produksi secara efektif, efisien, dan berkesinambungan untuk mencapai output yang tinggi sehingga pendapatan usaha tani meningkat.

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai indikator kemampuan merencanakan kegiatan usaha tani adanya pemberdayaan kepada kelompok tani yang dilakukan oleh penyuluh pertanian kecamatan kandangserang ini dapat meningkatkan pengetahuan petani dalam melaksanakan usahatani. Selain itu juga adanya program pemberdayaan ini dapat memberikan manfaat bagi kelompok tani sehingga dapat meningkatkan hasil panen dan mensejahterakan petani.

2. Kemampuan melaksanakan dan menaati perjanjian

Indikator ini dapat diukur dari kemampuan petani dalam melaksanakan dan menaati perjanjian dengan sesama petani. Perjanjin itu sendiri yakni kesepakatan yang telah disetujui secara bersama. Dimana semua pihak sesama petani saling berjanji diatas perjanjian yang sudah tertulis.

Berdasarkan temuan penelitian dengan menggunakan indikasi kapasitas untuk melaksanakan dan mematuhi kesepakatan dengan pihak lain secara langsung akan melindungi setiap petani supaya terjadi perselisihan jika muncul masalah dikemudian hari antar pihak. Karena hal tersebut

terdapat atau berisi hak-hak dan kewajiban yang telah dibuat secara tertulis dan jelas dari para petani.

3. Kemampuan memupuk modal dan memanfaatkannya

Indikator ini dapat diukur dari kemampuan memupuk modal dan memanfaatkannya, modal yakni dana yang dapat digunakan sebagai pokok membangun suatu usaha. Modal yang dikelola oleh kelompok tani adalah modal bersama dan penggunaannya untuk kesejahteraan bersama kelompok tani. Dengan adanya kemampuan memupuk modal dan pemanfaatannya yang dikelola bersama oleh petani dapat memenuhi kebutuhan bersama.

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai indikator kemampuan dalam pemanfaatan modal seperti simpan pinjam yang ada pada lembaga kelompok tani. Adanya simpan pinjam ini ditunjukkan untuk anggota ataupun pengurus kelompok tani yang kurang dalam modal usahatani sehingga dengan adanya dukungan pinjaman modal dapat membantu anggota dan pengurus kelompok tani dalam mengelola usahataninya.

4. Kemampuan meningkatkan hubungan antar lembaga atau kelompok

Indikator ini dapat diukur dari kemampuan dalam meningkatkan hubungan kerjasama baik antar petani atau lembaga dengan adanya kerjasama ini dapat memudahkan petani juga dalam hal usahatani. Kerjasama juga dapat menimbulkan hal yang positif bagi kedua pihak dan dapat membuat hubungan antar keduanya menjadi lebih akrab.

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai indikator kemampuan dalam meningkatkan hubungan antar lembaga atau kelompok dapat dilihat dari petani yang cukup baik dalam menjalin kerjasama dengan lembaga atau kelompok sama halnya kerjasama dengan lembaga yang ada di desa seperti KUD. Dengan menjalin hubungan antar lembaga atau kelompok dapat meningkatkan komunikasi dan membantu penyelesaian masalah dan juga saling mendukung hubungan antar sesama.

5. Kemampuan menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi

Indikator ini dapat dilihat dari petani yang sudah cukup mengetahui dan memiliki keterampilan sehingga hasil dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh dapat diterapkan dalam usahatani.

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai indikator menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi dapat dilihat dari para petani yang telah menerapkan ilmu yang telah diperoleh waktu penyuluhan mengenai memanfaatkan teknologi yang telah di sampaikan. Adapun dalam hal ini para petani memahami apa yang telah dipraktekan sehingga bisa menerapkan.

Keberhasilan dari proses pemberdayaan tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat meskipun proses penyuluhan dan Program pemberdayaan di Desa Lambur berhasil, ada faktor yang menghambat dan ada faktor yang mendukung. Berikut yang menghambat kelompok tani di Desa Lamburt:

a. Kurangnya pengetahuan petani dalam menjalankan usahatani

Salah satu bidang perhatian utama program sekarang ini adalah pentingnya pengetahuan dan keahlian ini untuk memberdayakan petani. Hal ini sejalan dengan teori pada bab II tahap pemberdayaan yang terlihat dari salah satu tahapan pelaksanaan program. Pada tahap implementasi program dalam pemberdayaan dimaksudkan untuk seluruh petani ini memahami secara jelas maksud, tujuan dan sasaran program sehingga perlu adanya sosialisasi. Sehingga dengan demikian petani bisa mendapatkan materi dan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan petani dalam menjalankan usahatannya.

Pengetahuan dan keterampilan petani masih sangat terbatas, misalnya mengenai sistem jarak tanam padi yang dianjurkan pemerintah. Pengetahuan petani dalam menggunakan pupuk kimia juga berada di luar jangkauan, sehingga mereka lebih sering memilih pupuk tersebut daripada pupuk organik

karena lebih familiar. Petani juga kurang menyadari bahwa penggunaan pestisida kimia secara berlebihan tidak baik bagi lingkungan. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dapat menghambat proses pemberdayaan. Karena pengetahuan dapat mengembangkan pola pikir petani dalam menjalankan usaha taninya.

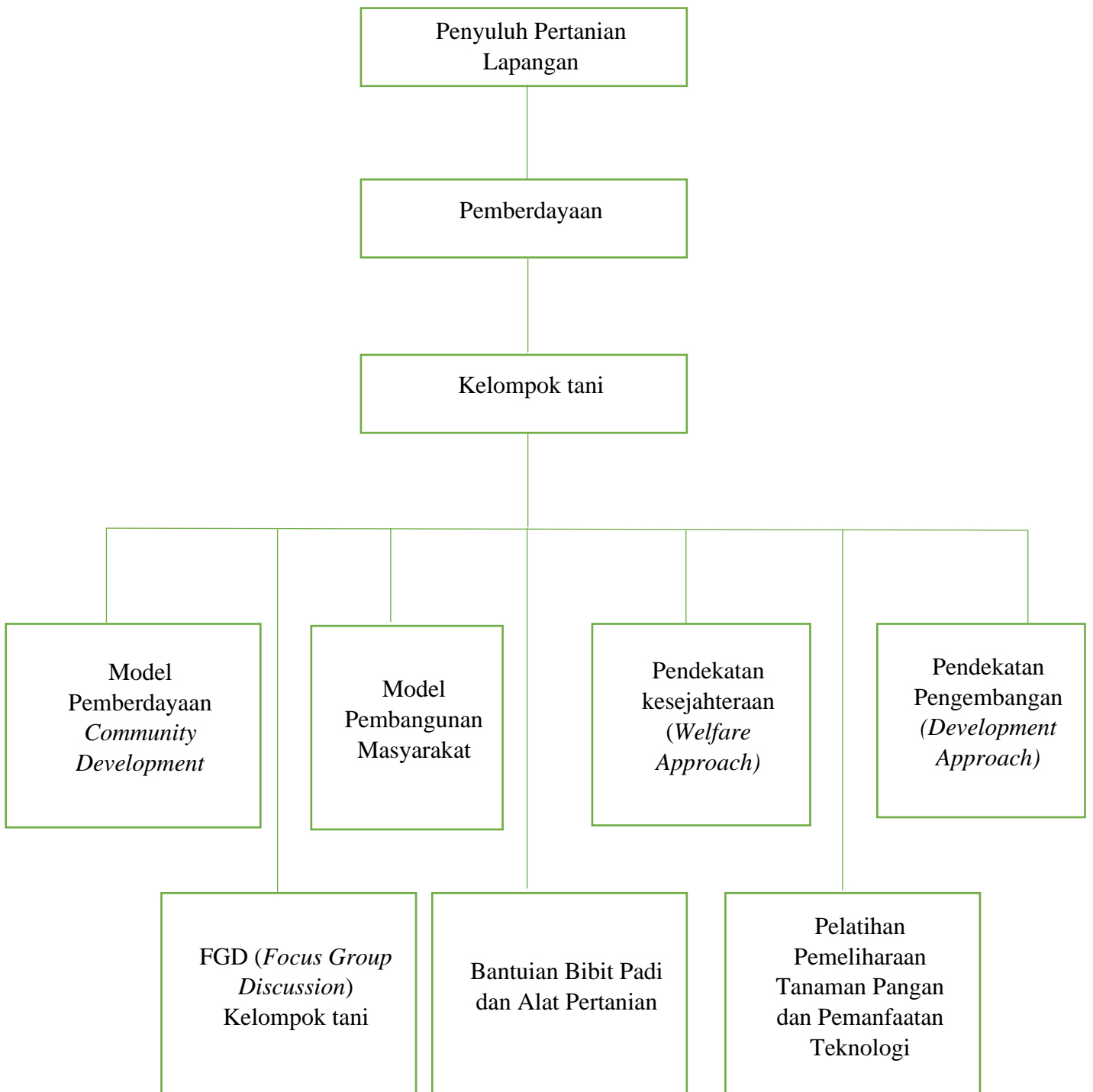
b. Kebiasaan petani dalam mengelola usaha tani

Pengalaman dalam mengelola usaha tani petani sudah terbiasa dengan budaya bertani yang biasa dijalankan dari jaman dahulu kebiasaan ini yang dapat menghambat pemberdayaan pada petani. Hal ini dapat dilihat dari cara menanam, jarak tanam dan pengolahan tanaman. cara petani dalam penggunaan pupuk dan pestisida yang tidak sesuai aturan. Sementara dari proses penyuluhan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian memberikan arahan mengenai cara menanam, jarak tanam dan bahaya penggunaan bahan kimia berlebihan, namun proses pemberdayaan ini tidak langsung dapat merubah petani perlu adanya tahapan-tahapan dalam pemberdayaan untuk dapat merubah kebiasaan petani dalam mengelola usahatani.

Selain faktor internal ada juga eksternal yang menjadi faktor penghambat dari adanya proses pemberdayaan kelompok tani seperti harga jual hasil panen yang naik atau turun, musim yang tidak menentu, dan kondisi lahan pertanian yang tidak mendukung. Dalam proses pemberdayaan selain ada faktor penghambat juga ada faktor pendukung pemberdayaan kelompok tani Desa Lambur sebagai berikut:

- a. Kesadaran dan pentingnya pemberdayaan
- b. Adanya keinginan untuk maju dan sejahtera serta ingin meningkatkan pendapatan ekonomi

Kesadaran dari setiap anggota kelompok tani akan program pemberdayaan yang dapat diterima oleh anggota kelompok tani baik dari materi, saran, dan motivasi dari penyuluh pertanian. Faktor pendukung ini berasal dari diri para petani hal ini dapat mendorong petani untuk merubah pola pikirnya agar lebih maju dan berdaya dengan kerjasama.

Gambar 4.1 Bagan Model Pemberdayaan Kelompok Tani

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Model yang digunakan penyuluh pertanian di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan dibahas dan dikaji dalam skripsi ini. Kesimpulan berikut diambil dari analisis penelitian dan pembahasan yang disajikan pada bab sebelumnya. Model pemberdayaan kelompok tani Silo oleh penyuluh pertanian Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan yaitu dilakukan dengan melihat potensi yang ada di Desa Lambur yaitu dalam bidang pertanian. Model pemberdayaan kelompok tani Silo yang dilakukan oleh penyuluh pertanian Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan yaitu pertama model pemberdayaan *community development* dengan menggunakan pendekatan kesejahteraan dan pengembangan yakni memberikan bantuan benih padi, pupuk dan alat-alat pertanian kepada kelompok tani dan kegiatan pelatihan-pelatihan untuk mendukung pengelolaan pertanian dan meningkatkan kapasitas kelompok tani. dan kedua model pembangunan masyarakat dengan konsep *focus group discussion* yakni meningkatkan kemampuan kemandirian masyarakat. Berjalannya proses pemberdayaan kelompok tani oleh penyuluh pertanian lapangan meningkatkan wawasan serta pengetahuan dan menjadi wahana kerjasama juga kekompakkan.

keberhasilan pemberdayaan juga terkait dengan faktor pendukung dan penghambatnya. faktor penghambat yang berasal dari dalam diri petani seperti kurangnya pengetahuan petani dalam menjalankan usahatani dan Kebiasaan petani dalam mengelola usaha tani serta faktor penghambat yang berasal dari luar diri petani seperti harga jual hasil panen yang naik atau turun, musim yang tidak menentu, dan kondisi lahan pertanian yang tidak mendukung. Dalam proses pemberdayaan selain ada faktor penghambat juga ada faktor pendukung pemberdayaan kelompok tani Desa Lambur seperti kesadaran dan pentingnya

pemberdayaan dan adanya keinginan untuk maju dan sejahtera serta ingin meningkatkan pendapatan ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan temuan kajiannya tentang model pemberdayaan kelompok tani oleh penyuluh pertanian di Desa Lambur Kecamatan Karangserang Kabupaten Pekalongan, peneliti melakukan pengamatan:

1. Kepada Koordinator penyuluh pertanian Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan untuk lebih merutinkan kegiatan diskusi dengan kelompok petani dapat mendiskusikan masalah yang mereka hadapi dan berfungsi sebagai platform untuk menginspirasi dan menginformasikan petani tentang cara mengembangkan pertanian.
2. Kepada kelompok tani di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan untuk lebih baik lagi dalam mengembangkan usahatannya karena sejatinya bentuk pemberian bantuan dan kegiatan penyuluhan itu hanya sebagai pendorong untuk kelompok tani agar lebih bisa mengembangkan potensi dalam usahatannya. Selbihnya adalah kesadaran petani dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan agar lebih mandiri dan berdaya.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan rahmat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Nabi besar Muhammad SAW yang telah memimpin dengan keteladanan terus mendapatkan sholawat dan salam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam skripsi ini penulis berharap pembaca menyambut baik kritik

atau yang membantu. Saya juga sangat berharap yang membaca ini dapat mengambil manfaat darinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2017). *Model Pengembangan Masyarakat melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terprogram (KKN-MIT) ke-3 UIN Walisongo Semarang (Studi Kasus di Desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal dan Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang)*.
- Al-Qur'an dan terjemahan*. 2019. Jakarta. Kementrian Agama RI.
- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT Rosda Karya.
- Ahmada, Z. R. (2019). *Fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri walisongo semarang 2019*.
- Andi Prastowo. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta. Ar--Ruzz Media.
- Ariana, S., Sundari, R. S., & Umbara, D. S. (2021). *Agricultural Extension Rule Deal With Wetland Paddy Production At Cibuniasih, Pancatengah, District Tasikmalaya*. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2).
- Aziz Moh Ali. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Bahua, M. I. (2015). *Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani Indonesia*. Gorontalo. Ideas Publishing.
- Bambang A.S. (2014). *Perbedaan Model dan Teori dalam Ilmu Komunikasi*. *Humaniora*, 5(9).
- Bungin Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Cahyono, (Lambur 24 Desember 2022). *Wawancara kepada kepala Desa Lambur*.
- Dalmeri, D. (2021). *Pendampingan Terhadap Aktivis Dakwah Dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam*. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial Dan Humaniora*, 2(2).
- Danu, (Lambur, 25 Desember 2022). *Wawancara kepada ketua kelompok tani Silo*.
- Danu, (Lambur, 27 Desember 2022). *Wawancara kepada ketua kelompok tani Silo*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Deptan. (2016). *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Tentang Kelembagaan Petani*. In *Ucv: Vol. I* (Issue 02, pp. 0–116).

[http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/Unitru/10947/Miñano Guevara%2C Karen Anali.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repository.upb.edu.co/bitstream/handle/20.500.11912/3346/DIVERSIDAD De Macroinvertebrados Acuáticos Y Su.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0A](http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/Unitru/10947/Miñano%20Guevara%20Karen%20Anali.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repository.upb.edu.co/bitstream/handle/20.500.11912/3346/DIVERSIDAD%20De%20Macroinvertebrados%20Acuáticos%20Y%20Su.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0A)

- Firdaus, dan S. (2019). *Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usahatani Padi Lahan Rawa Dan Metode Pemberdayaannya: Studi Kasus Pada Kegiatan Padi Sawah Di Lahan Sub Optimal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi*.
- Halim, A. (2020). *Pemberdayaan Petani Sawah Melalui Kegiatan Pembinaan dan Pendampingan di Kabupaten Maros*. Pallangga Praja, 2(2).
- Hamid, N. (2020). *Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat*. Equilibrium: Jurnal Pendidikan, 8(2).
- Helaludin Hengki Wijaya. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Jakarta. Sekolah Tinggi Theologi Jaffray.
- I Putu Gede Diatmika dan Sri Rahayu. (2022). *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah*. Malang. Ahlimedia Press.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan, 7 (2006).
- Iryana dan Risky Kawasati. (n.d.). *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Sorong.
- Joko Nugroho. (2022). *Program pendampingan petani tingkatkan produksi padi nasional*. [https://sumbar-antaranews-com.cdn.ampproject.org/v/s/sumbar.antaranews.com/amp/berita/534445/program-pendampingan-petani-tingkatkan-produksi-padi-nasional?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQKKAFQArABIICAw%3D%3D#amp_ct=1667621234380&_tf=Dari %251%24s&ao](https://sumbar-antaranews-com.cdn.ampproject.org/v/s/sumbar.antaranews.com/amp/berita/534445/program-pendampingan-petani-tingkatkan-produksi-padi-nasional?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQKKAFQArABIICAw%3D%3D#amp_ct=1667621234380&_tf=Dari%251%24s&ao). Diakses pada tanggal 5/11/2022 pukul 11.09
- Kardini, (Lambur, 23 Desember 2022). *Wawancara kepada anggota kelompok tani Silo*.
- Karim, I., & Kadir, J. (2020). *Pembinaan Kelompok Tani Oleh Penyuluh Pertanian Di Desa Bulalo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara*. Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik, 5(2).
- Khadijah Khairunnisa, dkk. (2017). *Optimalisasi Tugas Pokok dan Fungsi Penyuluh dalam Kerangka Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006*. *Jurnal Agridtexts*, 41, 38.
- Kusiawati, D. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji Pendidikan Luar Sekolah* ,

Universitas Pendidikan Indonesia Pendidikan Luar Sekolah , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Malang. Pemberdayaan Masyarakat, 2(1).

- M. Mudhofi, Abdul Ghoni, Agus Riyadi, S. (2014). *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal di Jamban Kalibeber Mojotengah Wonosobo*. Semarang. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- Makmur, Syam, H., & Lahming. (2019). *The Role Of Agricultural Extension Of Farmers ' Competence*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, 14(4).
- Maryani Dedeh. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta. CV. Budi Utama.
- Mukharor, R. (2020). *Pemberdayaan Kelompok Tani Budi Santoso oleh Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*.
- Munawar, N. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah CIVIS, I(2).
- Ningsih, N. K. S. dan D. S. (2018). *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Subur Di Desa Karang Agung Kabupaten Bulungan)*. Jurnal Borneo Humaniora, 1(1).
- Padangaran M. Ayub. (2011). *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*. Kendari. Unhalu Press.
- Prabowo, F. H. (2021). *Peran balai penyuluhan pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani di kecamatan geragai kabupaten tanjung jabung timur*.
- Riyadi, Hatta Abdul Malik, Sugiarto, A. (2021). *Pengembangan Masyarakat Islam, Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kampung Olahan Singkong, Wonosari, Ngaliyan, Semarang*. Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 6(2).
- Rodiyah, R. (2017). *Dimensi Kerahmatan Dalam Kajian Ilmu Dakwah*. Jurnal Ilmiah Syi'ar, 17(2).
- Sabrina, R. (2021). *Pemberdayaan Petani dalam Peningkatan Kinerja Pertanian (Suatu Kajian dengan Pendekatan Teoritis)*. JASc (Journal of Agribusiness Sciences), 4(2).
- Sadono, D. (2008). *Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia*. Jurnal Penyuluhan, 4(1).
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. literasi media.
- Sri Handini, M. dan kawan kawan. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir Pantai*. Syria Studies.

- Najiyati., S., Agus, Asmana., & I Nyoman N, Suryadiputra. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Proyek Climate Change, Forest And Peatlands In Indonesia. Wetlands International-Indonesia Programme Dan Wildlife Habitat Canada. Bogor.
- Sugiarto, E (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta. Suaka Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sugiyono (ed.)). Bandung. Alfabeta.
- Sumaryati, (Lambur, 29 November 2022). *Wawancara kepada anggota kelompok tani silo*.
- Suprihatiningsih. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Rumah Pangan Lestari di Kelurahan Purwoyoso*. KPD UIN Walisongo, 9.
- Unggul Dwi W, (Kandangserang, 19 Desember 2022). *Wawancara kepada penyuluh pertanian lapangan Kecamatan Kandangserang*.
- Unggul Dwi W, (Kandangserang, 20 Desember 2022). *Wawancara kepada penyuluh pertanian lapangan Kecamatan Kandangserang*.
- Unggul Dwi W, (Kandangserang, 22 Desember 2022). *Wawancara kepada penyuluh pertanian lapangan Kecamatan Kandangserang*.
- Usman, M. dan N. (2009). *Implementasi Manajemen Strategik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung. Citapustaka Media Perintis.
- Wiwik, (Lambur, 24 Desember 2022). *Wawancara kepada bendahara kelompok tani silo*.
- Yasril Yazid dan Nur Alhidayatillah. (2017). *Dakwah Dan Perubahan Sosial*. Depok. Pt Rajagrafindo Persada.
- Yefni. (2018). *Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Masyarakat Madani. Vol.3. No.2
- Zayin, (Lambur, 20 November 2022). *Wawancara kepada kasi pemerintahan Desa Lambur*.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta. Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENYULUH PERTANIAN

1. Nama dan jabatan narasumber di balai penyuluh pertanian kecamatan kandangserang kabupaten pekalongan?
2. Bagaimana kriteria sasaran pemberdayaan dari balai penyuluh pertanian kecamatan kandangserang kabupaten pekalongan?
3. Apa saja program kerja mengenai pemberdayaan yang ada balai penyuluh pertanian kecamatan kandangserang kabupaten pekalongan?
4. Apa saja kegiatan pemberdayaan yang sudah dilakukan oleh balai penyuluh pertanian kecamatan kandangserang kabupaten pekalongan?
5. Bagaimana sosialisasi yang dilakukan kepada kelompok tani balai penyuluh pertanian kecamatan kandangserang kabupaten pekalongan?
6. Hal apa saja yang dilakukan penyuluh pertanian sebagai fasilitator dan motivator bagi kelompok tani?
7. Mengapa memilih Desa Lambur sebagai sasaran pemberdayaan?
8. Kapan dimulainya kegiatan pemberdayaan di Desa Lambur
9. Bagaimana model pemberdayaan yang dilakukan oleh balai penyuluh pertanian kecamatan kandangserang kabupaten pekalongan?
10. Bagaimana hasil yang diperoleh dari proses pemberdayaan yang telah dilakukan oleh penyuluh pertanian?
11. Apakah ada hambatan dalam melakukan pemberdayaan oleh balai penyuluh pertanian kecamatan kandangserang kabupaten pekalongan?

B. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KETUA KELOMPOK TANI

1. Sejak kapan ada kelompok tani di Desa Lambur?
2. Mengapa petani perlu bergabung dalam kelompok tani?
3. Bagaimana ketua kelompok tani dalam mengkoordinir anggotanya untuk berdiskusi bersama?

4. Dengan adanya pemberdayaan pada kelompok tani dapat mensejahterakan petani?
5. Pelatihan atau kegiatan pemberdayaan apa saja yang telah didapatkan kelompok tani dari penyuluh pertanian?
6. Apa kendala yang dialami ketua kelompok tani dalam menjalankan tugas sebagai ketua?
7. Bagaimana cara ketua kelompok tani dalam meningkatkan kapasitas anggota kelompok tani?
8. Bagaimana cara ketua kelompok tani dalam memberi motivasi anggota kelompok tani?


C. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ANGGOTA KELOMPOK TANI

1. Berapa jumlah anggota dalam kelompok peternak sapi di Desa Lambur?
2. Bagaimana keadaan ekonomi kelompok tani sebelum adanya pemberdayaan oleh balai penyuluh pertanian kecamatan kandangserang kabupaten pekalongan?
3. Sudah berapa lama adanya pemberdayaan dari balai penyuluh pertanian kecamatan kandangserang kabupaten pekalongan?
4. Bagaimana tanggapan kelompok tani ketika adanya pemberdayaan dari penyuluh pertanian?
5. Perubahan apa yang terjadi ketika adanya pemberdayaan yang dilakukan penyuluh pertanian?
6. Apa saja hambatan yang dialami ketika baru memulai kegiatan pemberdayaan bersama penyuluh pertanian?
7. Bagaimana harapan kelompok tani ke depannya dengan adanya pemberdayaan dari balai penyuluh pertanian kecamatan kandangserang kabupaten pekalongan?

Lampiran 2

DOKUMENTASI

Surta permohonan ijin riset

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 5274/Un.10.4/K/KM.05.01/12/2022
Lamp. : -
Hal : *Permohonan Ijin Riset* 22 Desember 2022

Kepada Yth.
Bapak Cahyono Kepala Desa Lambur Kecamatan Kandangserang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

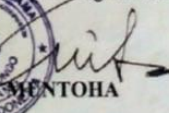

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Finka Anggun Ilmayani
NIM : 1901046005
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Lokasi Penelitian : Desa Lambur Kecamatan Kandangserang
Kabupaten Pekalongan.
Judul Skripsi : Model Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Penyuluh
Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Lambur
Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan

Bermaksud melakukan riset penggalan data di kantor balai Desa Lambur beralamat di jl. Raya Lambur, kode pos 51163 Kec. Kandangserang, Kabupaten Pekalongan. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

 MENTOHA

Surat Keterangan Penelitian di Balai Penyuluh Pertanian



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN
BALAI PENYULUH PERTANIAN

Alamat: Jl. Raya Kandangserang, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah,
51163

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Koordinator Penyuluh Pertanian Kandangserang
Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan:

Nama : Unggul Dwi Wibowo, SP
NIP : 19851202 201001 1013
Jabatan : Koordinator Penyuluh Pertanian
Alamat : Jl. Raya Kandangserang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Finka Anggun Ilmayani
NIM : 1901046005
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Asal Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Adalah benar nama tersebut di atas, telah melakukan kegiatan Penelitian di Balai
Penyuluh Pertanian Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan untuk menyusun Skripsi
Strata 1 FIDK UIN Walisongo Semarang yang berjudul "MODEL PEMBERDAYAAN
KELOMPOK TANI OLEH PENYULUH PERTANIAN DI DESA LAMBUR KECAMATAN
KANDANGSERANG KABUPATEN PEKALONGAN"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Kandangserang, 05 Januari 2023

Koordinator Penyuluh Pertanian,



Unggul Dwi Wibowo, SP
NIP. 19851202 201001 1013

Surat Keterangan Penelitian di Desa Lambur



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
KECAMATAN KANDANGSERANG
DESA LAMBUR

Alamat Jl. Raya Lambur, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah, 51163

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan:

Nama : Cahyono
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Jl. Raya Lambur

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Finka Anggun Ilmayani
NIM : 1901046005
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Asal Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Adalah benar nama tersebut di atas, telah melakukan kegiatan Penelitian di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan untuk menyusun Skripsi Strata 1 FDK UIN Walisongo Semarang yang berjudul "MODEL PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI OLEH PENYULUH PERTANIAN DI DESA LAMBUR KECAMATAN KANDANGSERANG KABUPATEN PEKALONGAN"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lambur, 12 Januari 2023

Kepala Desa Lambur,



Wawancara dengan Bapak Danu selaku ketua kelompok tani silo



Forum diskusi kelompok tani dengan penyuluh pertanian dan Pemerintah Desa
Lambur



Wawancara dengan Bapak Unggul selaku penyuluh pertanian di Desa
Lambur



Kegiatan penyuluh kepada kelompok tani



Kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organisasi



Kegiatan pendampingan penyuluh pertanian ke lapangan



Proses Penyuluhan kepada kelompok tani oleh penyuluh



Contoh kartu tani yang dimiliki oleh kelompok tani



Kondisi lahan persawahan kelompok tani silo



Wawancara dengan Bapak Kardini selaku anggota kelompok tani silo



Wawancara dengan ibu sumaryati selaku anggota kelompok tani silo



Implementasi penanaman padi dengan metode jejer legowo dari kegiatan penyuluhan kepada kelompok tani



Proses monitoring penyuluh pertanian ke lokasi persawahan
Kelompok tani



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Data Diri

1. Nama : Finka Anggun Ilmayani
2. NIM : 1901046005
3. Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 16 September 2001
4. Alamat : Dk. Lambur II RT 12, RW 04, Ds. Lambur,
Kecamatan Kandangserang Kabupaten
Pekalongan
5. Email : finkaka16@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 01 Lambur
2. SMP : SMP Negeri 01 Kandangserang
3. SMA : SMA Negeri 01 Kandangserang
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo

3. Orang Tua/ Wali

1. Nama Ayah : Arie Syamsul
2. Nama Ibu : Tri Sulusiyah